

**STRATEGI PARTAI LOKAL DALAM MEREBut SUARA
PEMILIH PEMULA DALAM MENGHADAPI PEMILU
TAHUN 2024 DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

**CUT YUMNA TARISYA
NIM. 190801055**

**Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Yumna Tarisya
NIM : 190801055
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Alamat : Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 April 2024

Yang Menyatakan,

Cut Yumna
Cut Yumna Tarisya



**STRATEGI PARTAI LOKAL DALAM MEREbut SUARA
PEMILIH PEMULA DALAM MENGHADAPI PEMILU
TAHUN 2024 DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Politik

Oleh

CUT YUMNA TARISYA

NIM. 190801055

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I



Eka Januar, M.Soc., Sc
NIP. 198401012015031003

Pembimbing II



Ramz Murziqin, S. HI., MA
NIP. 198605132019031006

**STRATEGI PARTAI LOKAL DALAM MEREBut SUARA
PEMILIH PEMULA DALAM MENGHADAPI PEMILU
TAHUN 2024 DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Cut Yumna Tarisya

NIM. 190801055

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024 M
13 Syawal 1445 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

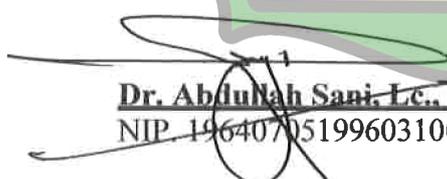
Ketua,


Eka Januar, M. Soc. Sc.
NIP. 198401012015031003

Sekretaris,


Ramzi Murziqin, S. HL., MA.
NIP. 198605132019031006

Penguji I,


Dr. Abdullah Sani, Lc., M.A.
NIP. 196407051996031001

Penguji II,


Arif Akbar, M.A.
NIP. 199110242022031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

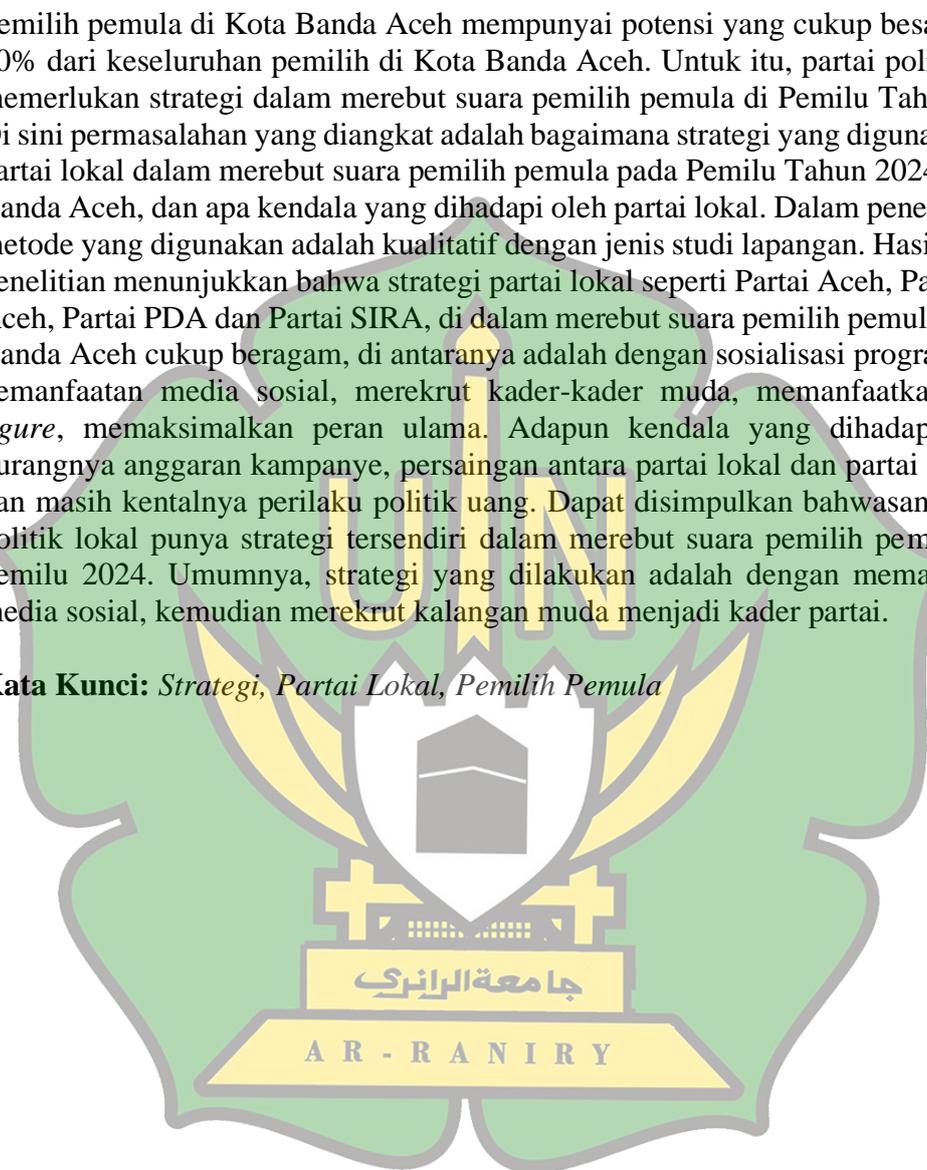


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Pemilih pemula di Kota Banda Aceh mempunyai potensi yang cukup besar sekitar 30% dari keseluruhan pemilih di Kota Banda Aceh. Untuk itu, partai politik lokal memerlukan strategi dalam merebut suara pemilih pemula di Pemilu Tahun 2024. Di sini permasalahan yang diangkat adalah bagaimana strategi yang digunakan oleh partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula pada Pemilu Tahun 2024 di Kota Banda Aceh, dan apa kendala yang dihadapi oleh partai lokal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi lapangan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi partai lokal seperti Partai Aceh, Partai PAS Aceh, Partai PDA dan Partai SIRA, di dalam merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh cukup beragam, di antaranya adalah dengan sosialisasi program kerja, pemanfaatan media sosial, merekrut kader-kader muda, memanfaatkan *public figure*, memaksimalkan peran ulama. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya anggaran kampanye, persaingan antara partai lokal dan partai nasional, dan masih kentalnya perilaku politik uang. Dapat disimpulkan bahwasanya partai politik lokal punya strategi tersendiri dalam merebut suara pemilih pemula pada pemilu 2024. Umumnya, strategi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial, kemudian merekrut kalangan muda menjadi kader partai.

Kata Kunci: *Strategi, Partai Lokal, Pemilih Pemula*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Strategi Partai Lokal Dalam Merebut Suara Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Yang selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan penulis dalam menjalani proses Pendidikan ini.
2. Superhero dan panutanku, Ayahanda T. Azhari. Beliau memang tidak berdasi dan tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana. Beliau merupakan ayah yang hebat yang selalu mengajarkan penulis arti dari sebuah kesederhanaan.
3. Pintu surgaku, Ibunda Nurazimah Musa. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga tidak memiliki

ijazah yang tinggi. Terima kasih banyak, berkat do'a yang selalu engkau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

4. Bapak Prof. Mujiburrahman, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
6. Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A, Selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
7. Bapak Eka Januar, M.Soc., Sc. selaku pembimbing pertama dan Bapak Ramzi Murziqin, S. HI., MA. selaku pembimbing kedua, di mana kedua beliau dengan penuh ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi serta menyisihkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulisan skripsi ini.
8. Kepada Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dan seluruh karyawan, kepala perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya, Kepala Perpustakaan Wilayah serta Karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Dengan terselesainya Skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

9. Terimakasih juga penulis ucapkan teruntuk abang saya, T. Elza Aulia dan adik saya Cut Magfirah dan seluruh Keluarga Besar.

10. Juga ucapan terimakasih penulis ucapkan teruntuk sahabat seperjuangan saya, suci, upa, yuyun, cipa, caca, ipah. Yang sudah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Last but not least, Kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Cut Yumna Tarisya. Seorang perempuan yang berusia 22 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Naa. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapatkan ridha-Nya Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alamin.

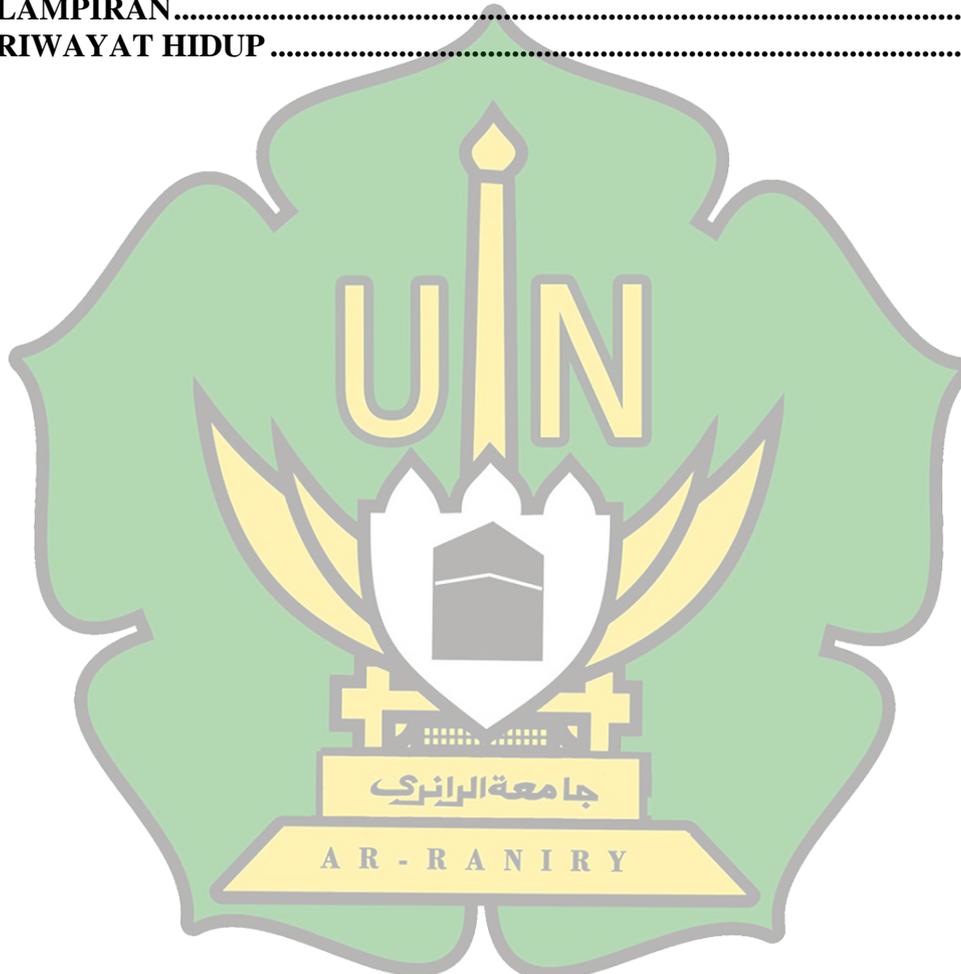
Banda Aceh, 22 April 2024
Penulis

Cut Yumna Tarisya

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Teori Strategi Partai Politik	19
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Fokus Penelitian.....	30
3.3. Lokasi Penelitian.....	32
3.4. Informan Penelitian.....	33
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	41
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2. Sejarah Terbentuknya Partai Politik Lokal Di Aceh	49
4.3. Strategi Partai Lokal dalam Merebut Suara Pemilih Pemula di Pemilu Tahun 2024.....	52
4.3.1 Partai Aceh.....	52
4.3.2 Partai Adil Sejahtera	57
4.3.3 Partai Darul Aceh.....	59
4.3.4 Partai SIRA	60
4.4. Kendala Partai Politik Lokal dalam Merebut Suara Pemilih Pemula di Pemilu Tahun 2024	71
4.4.1 Adanya Intelijen dalam Menyudutkan Partai Lokal ...	71
4.4.2 Perilaku Politik Uang.....	73

4.4.3 Persaingan Antara Partai Lokal dan Partai Nasional ..	74
4.4.4 Kurangnya Anggaran.....	75
BAB V PENUTUP	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi

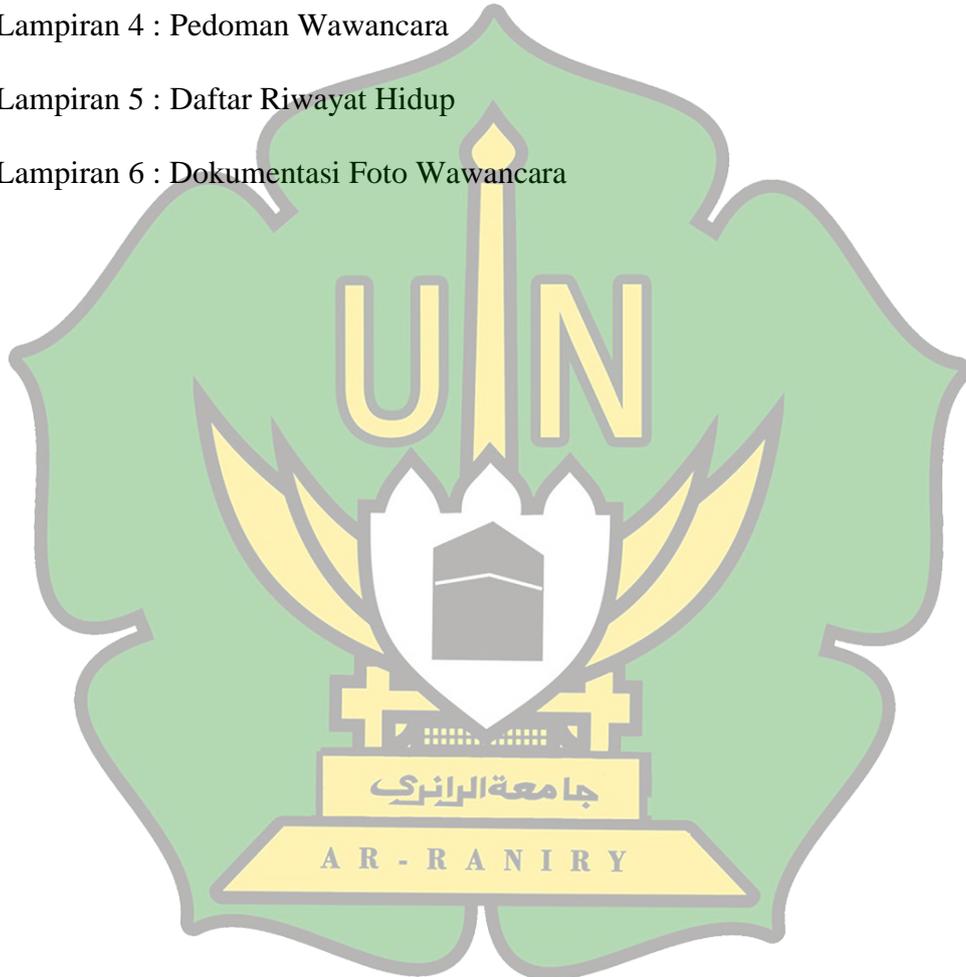
Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi Mengenai Partai Lokal

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Partai politik atau *political party* merupakan organisasi resmi sebagai wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi politik di dalam pemerintahan (negara). Keberadaan partai politik sebagai wujud dari sistem pemerintahan demokratis. Para ahli menyebutkan salah satu ciri negara demokrasi ialah adanya partai politik. Ini di antaranya dikemukakan oleh Frans Magnis Suseno, dalam kutipan Huda, bahwa salah satu ciri negara demokrasi adalah adanya jaminan dan perlindungan terhadap hak-hak dasar demokratis yang dijalankan secara baik.¹ Salah satu dari hak dasar di sini adalah jaminan keberadaan partai politik yang dibentuk untuk mengakomodasi suara masyarakat. Partai politik juga merupakan instrumen dalam negara demokrasi yang menjembatani kepentingan rakyat dengan penguasa.

Istilah partai politik (*political party*) merupakan istilah yang digunakan untuk segala bentuk kelompok terorganisir yang tujuannya untuk dapat memperoleh kekuasaan politik baik melalui pemilihan umum yang demokratis maupun proses revolusi.² Menurut Miriam Budiardjo, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sadi Is,³ bahwa partai politik merupakan terorganisasi,

¹Ni'matul Huda dan M. Imam Nasef, *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 161.

²Miftah Thoha, *Birokrasi Politik Pemilihan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), hlm. 97.

³Muhammad Sadi Is, *Hukum Pemerintahan Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hlm. 225.

anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik, dan merebut kedudukan politik, dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.⁴ Dengan begitu, dapat dipahami bahwa partai politik atau *political party* yang secara esensial adalah sebagai suatu lembaga resmi dan konstitusional, tujuannya selalu diarahkan untuk memenangkan politik pemerintahan, menduduki jabatan, baik jabatan kepala pemerintahan maupun suatu jabatan di bidang legislatif atau pembentuk undang-undang, misalnya menjadi para anggota dewan (Dewan Perwakilan Rakyat atau DPR).

Kedudukan partai politik Indonesia menjadi basis utama dalam sistem dan konsep pemerintahan di Indonesia, sebab melalui partai politik, wakil-wakil rakyat disiapkan untuk menampung aspirasi masyarakat. Partai politik juga menjadi suatu lembaga yang kandidat kepala negara (presiden) dapat dipromosikan dan seseorang hanya dapat diusung menjadi presiden melalui sebuah partai politik. Oleh karena itu, partai politik di Indonesia telah diakui dan dilegalisasi melalui berbagai peraturan perundang-undangan.

Sejarah munculnya partai politik lokal Aceh, tidak lepas dari beberapa faktor yang melatar belakangi sehingga terjadi konflik yang berkepanjangan. Konflik ini bermula pasca Pemerintah Pusat melakukan peleburan terhadap provinsi Aceh ke dalam Provinsi Sumatera Utara yang menyebabkan kekecewaan masyarakat Aceh dan akhirnya muncul gerakan Darul Islam (DI/II) pada tahun 1953. Kemudian pada tahun 1977 terjadi konflik antara GAM dengan Pemerintahan

⁴Muhammad Sadi Is, *Hukum Pemerintahan...*, hlm. 225.

Indonesia. Konflik tersebut disebabkan karena masyarakat Aceh yang merasa tidak puas karena distribusi sumber daya alam di Aceh tidak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Aceh. Konflik yang terjadi di Aceh selama 30 tahun ditambah dengan bencana tsunami membuat Aceh mengalami banyak kesulitan.

Kehadiran partai politik lokal merupakan langkah perdamaian yang disepakati oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka untuk mengakhiri konflik. Penyelesaian konflik tersebut dilakukan saat kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudoyono. Diskusi perdamaian Helsinki diawali dengan melalui perbincangan antara Pemerintah RI dengan pihak GAM yang diawali bulan Januari hingga Mei 2005, dan berlangsung dalam empat tahap perundingan. Yang pada akhirnya terjadilah kesepakatan dengan menandatangani sebuah Nota Kesepahaman (MoU) tepatnya tanggal 15 Agustus 2005.

Semenjak periode awal syari'at Islam sudah menyatu dengan pemerintahan di Aceh, baik pada masa Kerajaan Aceh Darussalam maupun ketika masih kerajaan-kerajaan kecil. Pada saat itu penguasa kerajaan memerangi penjajah Portugis karena didominasi oleh Akeyakinan Islam yang hukum Islam itu dipraktikkan dalam kerajaannya. Secara regulasi, politik/siyasah tidak diatur dalam peraturan di Aceh, karena tidak ada ketentuan khusus cara berpolitik dalam Islam maka perlu adanya pengaturan yang sesuai dengan Islam berkaitan dengan siyasah agar sinkron dengan implementasi syari'at Islam di Aceh. Syari'at Islam di Aceh merupakan salah satu upaya peredaman konflik antara GAM dengan RI, ia penuh dengan nuansa politik baik politik lokal Aceh maupun politik nasional Indonesia,

karenanya ketika ia sudah resmi berlaku di Aceh wajib dijalankan oleh rakyat Aceh terutama para penguasa Aceh.

Pembentukan partai lokal memang merupakan salah satu hasil dari MoU atau Nota Kesepahaman di Helsinki. Memenuhi amanat MoU Helsinki, Pemerintah RI pada 1 Agustus 2006 mengesahkan Undang-Undang No 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) rakyat Aceh diberi hak untuk membentuk partai politik di daerah berbasis lokal yang sering disebut sebagai partai politik lokal alias Parlok. Keberadaan partai politik lokal di Aceh tidak bertentangan dengan Undang-Undang partai politik karena partai politik lokal di Aceh berlaku sebagai *lex specialis derogat lex generale*. Dengan adanya pembentukan otonomi daerah secara khusus di Aceh dapat dikatakan bahwa keberadaan partai politik lokal di Aceh adalah sah dan tidak melanggar Undang-Undang No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik secara jelas tidak memberikan keleluasan dalam pembentukan partai politik lokal.

Ketentuan hukum terkait kepartaian yang ada di Indonesia mengakui adanya dua bentuk partai politik, yaitu partai politik nasional dan partai politik lokal.⁵ Pada konteks ini, partai politik lokal misalnya tercermin di dalam sistem kepartaian yang ada di Aceh. Ini disebutkan secara tegas dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Partai Politik Lokal di Aceh.⁶ Keberadaan partai politik lokal di Aceh juga didasarkan pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.⁷ Hal ini juga diatur secara

⁵Fajlurrahman Jurdi, *Pengantar Hukum Partai Politik*, Cet. 9, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), hlm. 39.

⁶Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Partai Politik Lokal.

⁷Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

khusus dalam Qanun Aceh No. 3 Tahun 2008 Tentang Partai Politik Lokal Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota.⁸

Khusus keberadaan partai politik lokal di Aceh, jumlah partai lokal dari waktu ke waktu cenderung meningkat. Tercatat bahwa pada pemilu tahun 2009, ada 6 partai politik lokal yang memenuhi syarat menjadi peserta pemilu diantaranya: Partai Aceh, Partai Aceh Aman Sejahtera, Partai Bersatu Aceh, Partai Daulat Aceh, Partai Rakyat Aceh, dan Partai Suara Independen Rakyat Aceh (SIRA). Pada pemilu 2014, jumlah partai lokal di Aceh yang memenuhi syarat menjadi peserta pemilu ada 3, yakni Partai Aceh (PA), Partai Nasional Aceh (PNA), dan Partai Damai Aceh (PDA). Pada pemilu tahun 2019, jumlah partai lokal yang menjadi peserta pemilu ada 4, yaitu Partai Aceh, Partai Daerah Aceh, Partai Nangroe Aceh, serta Partai SIRA.

Adapun jumlah partai politik lokal yang sudah memenuhi syarat menjadi peserta pemilu pada tahun 2024 ada 6, yaitu Partai Aceh, Partai Adil Sejahtera Aceh (PAS Aceh), Partai Generasi Aceh Beusaboh Tha'at dan Taqwa, Partai Darul Aceh, Partai Nangroe Aceh, dan Partai SIRA (Soliditas Independen Rakyat Aceh).⁹ Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 518 Tahun 2022 tentang Penetapan Partai Politik Peserta Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, serta Partai Politik Lokal Aceh

⁸Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2008 tentang Partai Politik Lokal Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota

⁹KIP Aceh, "Partai Politik Peserta Pemilu Tahun 2024". Diakses melalui: <https://kipaceh.kpu.go.id/berita/baca/7862/partai-politik-peserta-pemilu-tahun-2024#>, tanggal 27 Oktober 2023.

Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh dan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota Tahun 2024.¹⁰

Eksistensi partai dan keterwakilan anggotanya di parlemen tidak dilepaskan dari partisipasi pemilih. Pemilih merupakan seseorang atau warga negara yang sudah memenuhi syarat untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu legislatif. Berdasarkan Pasal 1 Angka 34 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, pemilih adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin, dan Pensiunan TNI/POLRI, hal tersebut diatur dalam pasal 19 ayat (3) huruf e PKPU 7/2023, jika TNI/POLRI statusnya sudah menjadi sipil maka TNI/POLRI dapat menjadi pemilih di Pemilu dengan syarat menunjukkan surat keputusan pemberhentian sebagai anggota TNI/POLRI.

Pemilih yang baru memasuki usia hak pemilih 17 tahun tergolong sebagai pemilih pemula ataupun pemilih potensial. Pemilih pemula ini adalah mereka yang untuk pertama kalinya berpartisipasi pada pemilu, yang memiliki rentang usia 17-22 tahun. Keberadaan pemilih pemula sangat menentukan bagi partai politik lokal di Aceh karena jumlahnya relatif cukup tinggi. Berdasarkan hasil rekapitulasi data Daftar Pemilih Sementara (DPS) Pemilihan Umum Tahun 2024 yang dimuat oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kota Banda Aceh, jumlah pemilih mencapai total 169.981 pemilih dengan 616 TPS, terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan, yaitu Kecamatan Ulee Kareng, Baiturrahman, Kuta Alam, Meuraxa, Syiah Kuala, Kuta

¹⁰Diakses melalui: https://jdih.kpu.go.id/data/data_kepkpu/2022kpt518.pdf, pada tanggal 27 Oktober 2023.

Raja, Lueng Bata, Banda Raya dan Jawa Baru.¹¹ Berdasarkan jumlah total pemilih tersebut, Ketua KIP Banda Aceh mengemukakan bahwa sekitar 30% ialah pemilih pemula, atau sekitar 50.994 pemilih dari jumlah total tersebut.

Potensi pemilih pemula di Kota Banda Aceh mempengaruhi perolehan suara bagi kandidat calon legislatif masing-masing partai lokal. Hanya saja, terdapat beberapa partai politik lokal yang memperoleh suara pemilih pemula relatif rendah. Permasalahan yang diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah tentang strategi yang dilakukan oleh partai politik lokal Aceh berikut dengan kendala yang dihadapi dalam merebut suara pemilih pemula pada Pemilu Tahun 2024. Permasalahan ini dikaji dengan tiga pertimbangan. *Pertama*, bahwa pemilih pemula maupun pemilih tetap yang sudah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) cenderung berimbang dalam memilih kandidat partai politik lokal maupun nasional di Aceh. *Kedua*, perolehan suara pemilih pemula pada setiap partai lokal Aceh cenderung menurun yang mempunyai hubungan dengan program-program serta kandidat calon yang diusung oleh masing-masing partai politik. *Ketiga*, terdapat beberapa kendala dan hambatan yang perlu didalami lebih jauh tentang strategi yang dilakukan oleh partai politik lokal Aceh dalam merebut suara pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Banda Aceh. Untuk itu, permasalahan tersebut dikaji dengan judul: “*Strategi Partai Lokal dalam Merebut Suara Pemilih Pemula dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024 di Kota Banda Aceh*”.

¹¹KIP Banda Aceh, “Rekapitulasi Daftar Pemilih Sementara (DPS) Pemilihan Umum Tahun 2024”. Diakses melalui: <https://kip.bandaacehkota.go.id/wp-content/uploads/2023/04/WhatsApp-Image-2023-04-30-at-08.03.49.jpeg>, tanggal 27 Oktober 2023.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, di antaranya adalah merosotnya perolehan suara partai politik lokal di Aceh, adanya beberapa kendala dan faktor yang menyebabkan rendahnya perolehan suara partai politik dari pemilih pemula dari tahun ke tahun seperti dipengaruhi oleh figur atau bakal calon yang diusung oleh masing-masing partai lokal dan program yang ditawarkan oleh partai politik lokal, selanjutnya perolehan kursi partai lokal di Pemilu Legislatif 2019 berbeda-beda di setiap partai politik.

1.3. Rumusan Masalah

Mengacu kepada permasalahan dan identifikasi masalah sebelumnya, maka masalah di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula di Pemilu Tahun 2024?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh partai politik lokal dalam merebut suara pemilih pemula di Pemilu Tahun 2024?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula di Pemilu Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh partai politik lokal dalam merebut suara pemilih pemula di Pemilu Tahun 2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Kedua manfaat ini dapat dikemukakan seperti berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi dan sebagai referensi bagi semua kalangan termasuk akademisi di dalam melihat fenomena politik, khususnya yang berhubungan dengan strategi partai politik lokal Aceh berikut dengan program-program yang dilaksanakan oleh partai politik lokal Aceh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan referensi pengetahuan bagi masyarakat secara luas terutama di dalam upaya membangun partai politik dan partisipasi politik yang baik sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan dan juga sebagai bahan literasi bagi mahasiswa program studi ilmu politik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi kepada mahasiswa program studi ilmu politik mengenai strategi yang dilakukan oleh partai politik lokal Aceh dalam mendapatkan suara pemilih pemula pada Pemilu Legislatif Tahun 2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.3. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang partai politik lokal Aceh dan eksistensinya dalam proses pemilihan umum (pemilu) legislatif telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Kajiannya dilakukan dengan fokus yang berbeda-beda, termasuk dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kajian yang khusus tentang strategi partai lokal di dalam merebut suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2024 di Kota Banda Aceh. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Dendy Sakti Anugerah dan Ubaidullah, judul: *Strategi Pemenangan Partai Lokal Pada Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Banda Aceh*.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika pemasaran politik dalam kehilangan kursi Partai Lokal pada Pemilu Legislatif 2019 berbeda antar partai, Partai Aceh mempunyai permasalahan internal yang menjadi kendala utamanya. PNA belum mampu membangun kehadirannya di seluruh kecamatan, dan jumlah PNA di Kota Banda Aceh masih sangat sedikit. PDA sendiri memiliki relasi kekuasaan berupa kegagalan memimpin partai di tingkat DPRA, terbukti dari tertundanya pemilu 2019. Partai SIRA memiliki dinamika yang kurangnya persiapan, dapat dilihat dari telatnya mempersiapkan diri menghadapi Pemilu Legislatif 2019, sehingga konsolidasi tidak berjalan. Strategi pemasaran

¹²Dendy Sakti Anugerah dan Ubaidullah, judul: *Strategi Pemenangan Partai Lokal Pada Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Banda Aceh*.

politikpartai politik lokal pada Pilkada Kota Banda Aceh 2019 adalah dengan menjadikan kepribadian sebagai syarat utama dalam menentukan calon anggota parlemen. Melakukan pemetaan lapangan terhadap kebutuhan masyarakat dan menyusun program kerja sesuai kebutuhan masyarakat. Terakhir, pemilu mendatang mengharuskan para politisi dan partai lokal untung menggunakan media sosial sebagai media kampanye dalam seluruh aktivitas mereka, karena mereka perlu memantapkan diri mereka secara politik di era digital.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian ini menyangkut strategi yang diterapkan oleh partai lokal pada pemilu 2019 Kota Banda Aceh. Peneliti sebelumnya juga berusaha membicarakan tentang konsep strategi dan konsep partai lokal di Aceh, hanya saja yang membedakannya adalah objek yang diteliti. Pada penelitian di atas, yang dikaji adalah strategi pemenangannya, sementara dalam kajian ini diarahkan kepada strategi partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2024. Lokus atau tempatnya memang sama, tetapi objek yang dikaji berbeda terutama mengenai strategi merebut suara pemilih pemula dan kendala yang dihadapi oleh partai politik lokal di Aceh.

2. Penelitian Fitria Barokah, judul: *Strategi Partai Politik Baru Menuju Pemilihan Umum Tahun 2024 (Studi Pada Partai Politik Gelombang Rakyat Indonesia Dan Partai Ummat Provinsi Lampung)*.¹³ Temuan penelitian bahwa Partai Gelora dan Ummat disebut-sebut muncul dari perpecahan internal antara PKS

¹³Fitria Barokah, *Strategi Partai Politik Baru Menuju Pemilihan Umum Tahun 2024: Studi pada Partai Politik Gelombang Rakyat Indonesia dan Partai Umat Provinsi Lampung*". Tesis pada Program Pascasarjana Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, tahun 2023, hlm. 232.

dan PAN. Konflik di PKS, tuntutan Anis Mata untuk reformasi PKS tidak dipenuhi, termasuk pendekatan sosiologis. Konflik di Partai Ummat akibat konflik pribadi Amien Rais dengan Zulkifli Hassan dan perbedaan tujuan elite PAN, termasuk pendekatan pilihan rasional. Strategi Partai Gelora dan Partai Ummat untuk pemilu 2024 adalah mempromosikan partai, mempertahankan basis pemilih, melewati rintangan 4% di parlemen, dan memanfaatkan sumber daya partai dan peluang politik dengan cara yang unik. Peneliti memperkirakan sebagai partai baru, Partai Gelora dan Partai Ummat, jika bisa memanfaatkan peluang politiknya secara maksimal, maka mereka akan mengatasi rintangan parlemen 4% dan lolos pemilu 2024.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian skripsi ini. Persamaannya, penelitian di atas juga mengkaji tentang strategi partai politik dalam menarik suara pemilih. Namun penelitian ini berbeda karena cakupan penelitian di atas cenderung lebih luas dibandingkan penelitian ini, selain itu kajian di atas meneliti dua partai politik Nasional sementara dalam penelitian ini meneliti partai lokal di Aceh. Adapun cakupan di dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pemilih pemula dengan lokasi yang dipilih dalam wilayah hukum Kota Banda Aceh.

3. Penelitian Ramco Yudi Gustiarto, judul: *Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung*.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan/*field research*,

¹⁴Ramco Yudi Gustiarto, *Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung*. Skripsi, Jurusan Pemikiran Politik Islam, pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2020, hlm. iii.

Penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara mendalam kondisi latar belakang dan interaksi lingkungan entitas sosial seperti individu, kelompok organisasi, dan masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan tertentu. Informan penelitian ini adalah 3 orang pengurus DPW PKS Lampung, yaitu Wakil Sekretaris Jenderal DPW PKS Lampung, Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Lampung, Sekretaris Bidang Pemenangan Pemilu dan Pilkada DPW PKS Lampung. Respondennya juga terdiri dari 1 orang pengamat politik, dan 10 orang pemilih pemerintahan daerah, yaitu 10 orang dari total jumlah pemilih di Dapil 1 Kota Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PKS dapat memanfaatkan pasar politik dengan memetakan wilayah-wilayah yang menjadi basis suara partai, mengerahkan kader-kadernya untuk menyampaikan barang-barang politik, seperti program dan janji-janji politik, serta mengusung pihak-pihak yang sependapat. Hal ini mencakup apa yang dianggap dibutuhkan oleh masyarakat dan juga membantu membangun citra politik di masyarakat seperti mengenalkan partai PKS sebagai partai politik berideologi Islam. Selain itu, PKS juga melakukan analisis SWOT untuk mengetahui dampak strategi tersebut terhadap perolehan suara pada pemilu Provinsi Lampung tahun 2019.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan kajian ini, yaitu sama membahas mengenai konsep strategi partai politik. Namun demikian terdapat perbedaan khusus, yaitu konsep strategi dalam penelitian ini diarahkan kepada strategi merebut pemilih pemula, sementara dalam kajian di atas diarahkan pada

strategi peningkatan perolehan suara, dan tidak difokuskan hanya pada pemilih pemula. Demikian juga mengenai partai yang dipilih adalah partai lokal di Aceh, sementara dalam kajian di atas adalah Partai Keadilan Sejahtera, kemudian lokus atau tempat penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dan untuk pemilu 2024, sementara penelitian di atas dilakukan di Provinsi Lampung untuk pemilu 2019.

4. Penelitian Maulida Rita Widyana, judul: *Strategi Partai Gelora sebagai Partai Baru Menuju Pemilu 2024 untuk Memenuhi Parliamentary Threshold*.¹⁵

Temuan penelitian ini, Partai Gelora didirikan pada 2019 karena adanya perbedaan pendapat dengan PKS. Sebagai partai politik baru, Partai Gelora harus bekerja keras untuk menarik basis massa yang besar dan mencapai ambang batas parlemen, khususnya agar Partai Gelora bisa mengatasi persepsi negatif masyarakat terhadap pembentukan dari partai politik baru.

Ada beberapa kendala dan insentif bagi Partai Gelora dalam mempersiapkan pemilu 2024. Partai Gelora sebagai institusi harus mengatasi kendala Partai Gelora. Karena Partai Gelora didirikan pada masa pandemi, Partai Gelora juga mengandalkan media sosial untuk menjangkau massa. Akibatnya, Partai Gelora kesulitan mendapatkan perhatian masyarakat. Peluang politik telah tiba bagi Partai Gelora menjelang pemilu 2024. Anggota Partai Gelora merupakan mantan anggota PKS dan telah aktif berpolitik selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, popularitas menjadi salah satu indikator utama kepercayaan diri Partai Gelora dalam mencapai ambang batas pemilu parlemen.

¹⁵ Maulida Rita Widyana, "Strategi Partai Gelora sebagai Partai Baru Menuju Pemilu 2024 untuk Memenuhi Parliamentary Threshold". *Jurnal PolGov*. Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 162-164.

Penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai konsep strategi partai politik, demikian juga dalam kajian ini membahas tentang konsep strategi partai politik. Yang membedakannya adalah partai yang menjadi subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, partai yang dimaksud adalah partai lokal di Aceh, adapun penelitian di atas adalah Partai Gelora. Penelitian di atas bukan hanya berfokus kepada upaya merebut suara pemilih, namun termasuk juga strategi Partai Gelora secara umum yang meliputi pembentukan basis partai di setiap provinsi, upaya partai dalam memperkenalkan ataupun mengkampanyekan partai karena Partai Gelora termasuk partai baru.

5. Penelitian Debora Sanur Lindawati, dengan judul: *Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014*.¹⁶ Menurut penelitiannya, efektivitas suatu sistem pemilu diukur dari apakah sistem tersebut mewakili sistem politik yang stabil. Pemilu 2014 ditentukan oleh dua faktor. Pertama, hasil pemilu parlemen bulan April 2014 akan menentukan partai besar mana yang dapat menguasai minimal 20% kursi sebagai syarat pencalonan sebagai calon presiden. Faktor kedua, calon presiden populer terlepas dari kinerjanya, namun merupakan calon yang memenuhi syarat menurut partai politiknya. Oleh karena itu, pemasaran politik tidak hanya terjadi pada masa pemilu saja. Partai politik harus terus menerus memperhatikan, mempertimbangkan dan mengarahkan aspirasi masyarakat, dan partai serta calon anggota parlemen dan presidennya harus melanjutkan kampanye politik yang berjangka panjang dan berkelanjutan. Karena tujuan

¹⁶ Debora Sanur Lindawati, "Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014". *Jurnal Politica*. Vol. 4, No. 2, November 2013, hlm. 308-309.

pemasaran politik secara umum adalah untuk menjadikan pemilih sebagai subjek dan bukan sebagai objek politik.

Pengurus partai dan pemilih harus tetap menyadari bahwa keberadaan dan kinerja partai politik tidak hanya bergantung pada musim. Partai harus terus berupaya dalam waktu dan kinerja untuk memelihara dan melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Lebih lanjut, calon anggota parlemen menyadari bahwa dalam suatu partai politik mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk bertindak sesuai dengan rencana strategi dan rencana kerja partai politik tersebut guna mencapai hasil berupa perolehan suara yang cukup dalam kursi parlemen tingkat pusat atau daerah.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, di antaranya adalah adanya pembahasan tentang konsep strategi partai politik, kemudian ada pembahasan atas upaya partai saat menghadapi pemilu yang akan berlangsung. Adapun perbedaannya adalah dalam kajian di atas tidak difokuskan pada salah satu partai, tetapi dalam penelitian ini difokuskan hanya pada partai lokal yang ada di Aceh, tidak termasuk partai nasional. Kemudian, perbedaan lainnya ialah tempat penelitian ini difokuskan di Banda Aceh, kemudian strategi dimaksudkan adalah strategi partai politik dalam merebut suara khusus pemilih pemula.

6. Penelitian W. Meliala, berjudul: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Penerapan Strategi Bertahan Dan*

*Menyerang Untuk Memenangkan Persaingan.*¹⁷ Temuan penelitiannya bahwa kandidat yang cerdas adalah kandidat yang tetap waspada dan peka terhadap berbagai perubahan peta politik dalam suatu negara. Kebijakan dan tindakan praktis selalu didasarkan pada data dan informasi yang lengkap dan akurat. Dari pada mundur dan hanya menjadi pengikut tanpa bertindak sebagai pemimpin dalam persaingan, anda bisa mengambil langkah maju dengan mengetahui apa yang dilakukan lawan politik anda.

Kunci sukses seorang calon terletak pada kesetiaan pengikutnya. Oleh karena itu, para kadidat harus mengenal pendukungnya lebih dalam, mencari tahu impian dan harapannya di masa depan, serta berusaha mewujudkan tidak hanya dalam kata-kata tetapi dalam tindakan nyata. Kata kuncinya adalah menjadi pemimpin masa depan yang bersih, otoriter, dicintai rakyat bukan dengan janji-janji manis melainkan dengan kerja nyata dan misi mengabadikan hidup untuk kepentingan dan pembangunan negara dan bangsa.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah keduanya menyelidiki konsep strategi partai untuk mempengaruhi pemilih. Namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas. Singkatnya, fokus penelitian ini adalah mengkaji strategi partai dalam merebut suara pemilih pemula, adapun kajian di atas diarahkan pada strategi bertahan dan menyerang dalam mempengaruhi pemilih. Penelitian ini difokuskan di kota Banda Aceh, di sini juga akan membahas tentang kendala-

¹⁷W. Meliala, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Penerapan Strategi Bertahan dan Menyerang untuk Memenangkan Persaingan. *Jurnal Citizen Education*, Vol. 2, No. 2, Juli 2020, hlm. 22-23.

kendala yang dihadapi partai lokal di Kota Banda Aceh dalam merebut suara pemilih pemula. Sementara penelitian di atas diarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih dalam pemilihan umum.

7. Penelitian Maulida Aryani, berjudul: *Strategi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2024 Di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*.¹⁸ Temuan dalam penelitiannya akan membantu KPU dalam menyusun strategi pendidikan pemilih, termasuk pemanfaatan informasi, pada pilkukada mendatang di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, mengingat pemilih kekurangan suara untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir. Secara aktif menerapkan langkah-langkah di antaranya yaitu penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan media massa (cetak dan elektronik), kerjasama dengan lembaga pendidikan, kegiatan sosial budaya dan pemanfaatan rumah pintar dalam pemilu, pelatih relawan demokrasi dalam pemilu, pemanfaatan media sosial dan undur pendukungnya adalah mendapat dukungan seperti: Pemerintah daerah, pemberitaan cetak berbagai kegiatan, dan pemberitaan elektronik (radio) dengan kegiatan *talk show*.

Kendala yang muncul di antaranya adalah apatisisme politik dan sinisme politik, kecenderungan sikap putus asa yang membuat masyarakat sulit percaya pada upaya pendidikan dan gerakan politik yang dianggap palsu dan tidak berbuat apa-apa selain membuat masyarakat tertidur. Mendorong mereka untuk berfikir jernih juga sulit. Faktanya banyak masyarakat yang takut akan

¹⁸ Maulida Aryani, *Strategi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2024 Di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*.

kemerdekaan dan orang-orang dengan latar belakang pendidikan berbeda, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami kompleksitas sosial dan politik di sekitar mereka. Geografi Pandemi Covid-19 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui sosialisasi dan pendidikan politik berkelanjutan yang disesuaikan dengan basis pemilih dan RT/RW. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan pembatasan peserta atau secara daring untuk mengatasi faktor geografis yang mungkin terjadi, menimbulkan hambatan selama pandemi.

Kesamaan kajian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang pemilih pemula untuk pemilu tahun 2024. Yang berbeda adalah mengenai tempat penelitian, kemudian penelitian di atas diarahkan pada pendidikan politik kepada pemilih pemula, tetapi dalam kajian ini justru terfokus kepada strategi partai lokal di Aceh dalam merebut suara pemilih pemula. Oleh karena itu, beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya kesamaan dan juga perbedaan mendasar dengan penelitian ini.

2.4. Landasan Teori

2.4.1. Teori Strategi Partai Politik

Istilah strategi berasal dari kata *strategy* (Inggris). Kata *strategy* ini sendiri pada asalnya dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang merupakan gabungan istilah *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin).¹⁹ Adapun kata *stratego* berarti merencanakan

¹⁹Kiki Sajidah, Siti Julaeha, dan Nabila Auliya Safitri, *Strategi Kepemimpinan dalam Islam* (Bandung: Guepedia, 2021), hlm. 117.

(*to plan*).²⁰ Ada juga yang menyebutkan bahwa kata strategi dalam bahasa Yunani disebut dengan *strategeus*. *Strategos* dalam bahasa Yunani bermakna jenderal, namun di Yunani kuno, ini sering berarti perwira negari sipil dengan berbagai tanggung jawab. Strategi juga mencakup kondisi kerangka kerja (*frame work*), teknik, dan rencana yang konkrit atau bersifat spesifik.²¹ Dengan demikian, makna etimologi dari kata strategi tidak dapat dilepaskan dari tata cara dan teknik dalam merencanakan sesuatu untuk kemudian dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata, dengan tujuan agar apa yang direncanakan tersebut dapat diperoleh.

Menurut makna terminologis, terdapat ragam pengertian strategi. Dalam hal ini, Pito dan kawan-kawan mengutip dua definisi ahli, yaitu:

1. Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana tindakan. Persiapan dan pelaksanaan suatu strategi pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya.
2. Menurut Carl von Clausewitz, strategis adalah rancangan jangka panjang. Dalam strategi, tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun taktik tidak ada gunanya tanpa strategi. Atas dasar itu, dimaksud dengan strategi yaitu rencana yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan suatu tindakan.²²

Mengacu kepada rumusan di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan perencanaan yang sudah dibuat untuk diaplikasikan dalam bentuk tindakan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mendapatkan apa yang sudah direncanakan. Dengan

²⁰Dedi Mulyasana et.al., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*, (Bandung: Cendekia Press, 2018), hlm. 162.

²¹Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, Edisi Kedua, Cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 202.

²²Toni Andrianus Pito, Efriza, dan Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*, Edisi Revisi, Cet. 4, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 170.

pengertian lain, strategi berkaitan langsung dengan rencana yang dibentuk untuk kemudian direalisasikan ke dalam bentuk tindakan. Adapun yang dimaksud dengan strategi partai politik lokal merupakan rencana ataupun teknik yang dilakukan oleh partai politik lokal di Aceh dalam menarik suara pemilih di dalam pemilihan umum tahun 2024 di Kota Banda Aceh.

Strategi partai politik secara umum diorientasikan kepada para pemilih dan audiens media serta menjadi pendekatan utama bagi partai-partai dalam mengambil keputusan atau melakukan aksi.²³ Strategi-strategi partai politik dalam upaya untuk mempengaruhi calon pemilih dalam setiap pemilihan umum memiliki ragam bentuk yang berebda-beda. Terdapat beberapa teori mengenai bentuk-bentuk strategi partai politik. Menurut Gilad James, minimal ada tiga strategi politik yang umum dipakai oleh partai politik untuk memengaruhi para pemilih untuk kemudian mendapatkan kekuasaan politik yaitu: (1) aliansi, (2) negosiasi dan (3) lobi. Aliansi sama dengan istilah koalisi, yaitu melibatkan pembentukan kemitraan dengan individu maupun kelompok lain dengan minat yang sama. Partai politik dapat membentuk koalisi yang bertujuan untuk memenangkan pemilu. Negosiasi adalah salah satu strategi partai politik yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan antara para pihak yang secara kemanfaatan dapat menguntungkan keduanya. Adapun strategi melobi merupakan strategi yang ditujukan untuk melobi pejabat atau pemegang kekuasaan agar supaya partai politik yang bersangkutan dapat memperoleh kekuasaan.²⁴

²³Akhmad Danial, *Iklan Politik TV: Modernisasi Kampanye Politik Pasca Orde Baru*, Cet. 1, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm, 58.

²⁴Gilad James, *Pengantar Kekuasaan*, Penerjemah: Andri, (Bandung: Citra Media, 2001), hlm. 340.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi politik ini merupakan strategi untuk mewujudkan cita-cita politik. Tanpa strategi politik, perubahan jangka panjang dan proyek-proyek besar di masa depan tidak akan bisa terwujud. Oleh karena itu, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, atau metode yang digunakan oleh politisi untuk dapat mempertahankan kekuasaan untuk merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai dengan yang diharapkan.²⁵ Strategi politik biasanya digunakan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama dalam pemilihan umum. Strategi ini terkait dengan strategi pemilu yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya melalui hasil pemilu (suara) tertinggi guna mendorong kebijakan yang mengarah pada perubahan sosial.

Secara umum, para ahli mempunyai rekomendasi yang berbeda-beda mengenai strategi partai politik. Strategi politik juga disebut dengan strategi marketing atau prosedur pemasaran yang dilakukan oleh partai politik di dalam menggaet dan meningkatkan pemilih, baik pemilih baru, pemilih lama, maupun pemilih pemula dalam pemilihan umum. Dalam konteks ini, terdapat tiga bentuk umum strategi politik, yaitu strategi *push strategy*, *pull strategy*, dan *pass strategy*. Dalam catatan Nursal sebagaimana dikutip oleh Firmanzah disebutkan dengan istilah marketing, yaitu *push marketing*, *pull marketing*, dan *pass marketing*.²⁶ Sebagaimana dapat dipahami di dalam tabel di bawah ini:

²⁵ Peter Scrooder, *Strategi Politik*, Jakarta: 2009, hal. 6-7.

²⁶Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 218.

Tabel 1.1:
Strategi/Marketing Politik

NO	DIMENSI	INDIKATOR
1	<i>Push Strategy/Marketing</i>	1. Membangun ketertarikan 2. Membangun kerja sama
2	<i>Pull Strategy/Marketing</i>	1. Memberikan informasi 2. Aktivitas periklanan
3	<i>Pass Strategy/Marketing</i>	1. Membangun komunitas 2. Penggunaan <i>public figure</i>

Menurut Peter Schroeder, secara umum ada dua bentuk strategi politik yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif ini mempunyai dua bagian penting, yang intinya adalah memperluas pasar dan menembus pasar, sedangkan strategi defensif berkaitan dengan mempertahankan pasar dan menyerahkan pasar. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut ini:

Tabel: 2.2:
Strategi Politik Menurut Peter Schroder

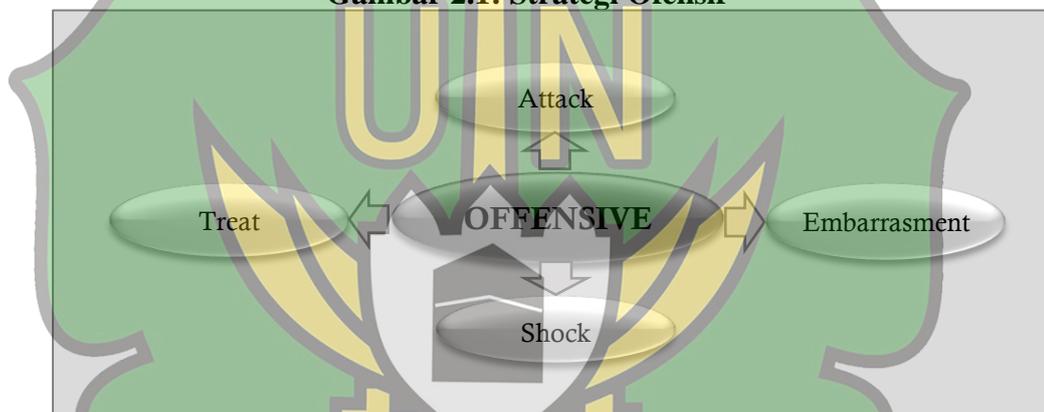
NO	STRATEGI OFENSIF	STRATEGI DEFENSIF
1	Strategi memperluas pasar (strategi persaingan)	Strategi mempertahankan pasar (strategi pelanggan, strategi multiplikator)
2	Strategi menembus pasar (strategi pelanggan)	Strategi menutup/menyerahkan pasar (strategi lingkungan sekitar)

Sumber: Pito, Efriza, dan Kemal, (2019).

1. Strategi ofensif

Menurut Smith, strategi ofensif ialah strategi menyerang yang dilakukan terhadap lawan dengan cara memermalukan, mengejutkan, mengancam, atau menuntut. Strategi ofensif biasanya diambil saat suatu organisasi dalam posisi benar dan legal tetapi organisasi tersebut tetap berhati-hati karena kemenangan dari jalur yang legal justru tidak mendapatkan simpati dari publik.²⁷ Adapun pola strategi ini dapat digambarkan berikut ini:

Gambar 2.1: Strategi Ofensif



Sumber: Priandono (2023).

Menurut Kotler dan Singh, strategi ofensif ini dapat dilakukan dengan cara-cara melakukan serangan terhadap kekuatan pihak pesaing seperti dengan melakukan perang harga, perang model, menguasai wilayah pemasaran, upaya menyerang kelemahan lawan atau pesaing, menyerang secara simultan, upaya menggalakkan kampanye melalui iklan, melaksanakan serangan gerilya, serta memperluas produksi.²⁸ Di bidang politik, dari sudut pandang Peter Schroder, bahwa jika sebuah partai politik ingin meningkatkan jumlah pemilih, maka

²⁷Tito Edy Priandono, *Modern Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), hlm. 70.

²⁸J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 399.

harus ada lebih banyak orang di dalam partai tersebut harus memiliki sikap positif terhadap partai sehingga kampanye dapat berhasil. Adapun jenis strategi ofensif ini adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar.

a. Strategi ofensif meliputi strategi memperluas pasar memiliki dua metode, dengan kata lain: *Pertama*, strategi perluasan pasar yang agresif dalam kampanye pemilu bertujuan untuk menciptakan kelompok pemilih baru selain pemilih yang sudah ada. Oleh karena itu, pemilih yang sebelumnya memilih partai pesaing harus mendapat tawaran baru atau lebih baik. Untuk strategi ini, maka persyaratan yang harus dipenuhi bagi sebuah partai adalah melakukan hal-hal praktis sebagai berikut:²⁹

- 1) Harus ada pernyataan bahwa partai berorientasi pada program pelengkap baru.
- 2) Bersamaan dengan diperkenalkannya platform baru, maka profil partai juga berubah. Harus mempertimbangkan apakah profil baru tersebut masih dapat diterima oleh pemilih lama. Hal ini bertujuan agar peningkatan jumlah pemilih tidak mengakibatkan berkurangnya pemilih lama.
- 3) Program yang ada hendaknya dipadukan dengan orang yang menunjukkan kesesuaian antara program dan orangnya.
- 4) Program dan tema baru tidak boleh muncul secara tiba-tiba. Artinya, pejabat terpilih harus mempersiapkan hal tersebut melalui program

²⁹Toni Andrianus Pito, Efriza & Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-Teori Politik*, hlm. 173.

pengembangan diri. Sebuah kampanye untuk perluasan pasar selalu memberikan peluang untuk menarik anggota baru. Untuk itu organisasi perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan baru.

Kedua, dalam melaksanakan implementasi politik, produk baru yang ditawarkan ialah politik baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan oleh politik baru tersebut perlu diiklankan. Sekiranya produk lama suatu partai tetap dipertahankan sementara belum berhasil diimplementasikan secara baik di lapangan maka hal tersebut akan gagal dalam memperluas pasar.³⁰

b. Strategi menembus pasar dalam pandangan Peter Schroder di sini tujuannya bukan untuk memenangkan hati dan pikiran para pemilih atau masyarakat, melainkan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau untuk menargetkan kelompok-kelompok yang telah mencapai kesuksesan. Tujuan yang dimiliki misalnya diperolehnya sebuah hasil yang lebih baik dalam sebuah target (dahulu misalnya 30% maka sekarang menjadi 50%). Ini menunjukkan bahwa ada pemasaran suatu program yang dimiliki secara baik. Untuk itu, upaya dan tindakan yang harus dilakukan suatu partai adalah:

- 1) Peningkatan motivasi multiplikator dan pemegang jabatan melalui iklan keuntungan yang ditawarkan secara lebih baik.
- 2) Pemanfaatan jalur komunikasi yang baru.
- 3) Peningkatan diskusi melalui pembinaan.

³⁰*Ibid*, hlm 174.

- 4) Penggerakan emosi kelompok sasaran dengan memanfaatkan zona atau situasi iklim dan keadaan tertentu atau dengan menciptakan citra musuh. Di sini, investasi haruslah dilakukan dalam bidang kehumasan dan bagi pembinaan.³¹

2. Strategi defensif

Strategi defensif merupakan strategi bertahan. Menurut Smith, strategi defensif organisasi bertahan dengan cara membantah isu, mengklarifikasi atau menjustifikasi isu yang sedang berkembang. Strategi ini bertujuan untuk dapat memberikan pesan kunci dari sudut pandang organisasi yang berbeda dengan apa yang sedang diisukan sehingga publik mendapatkan sudut pandang yang lebih komprehensif.³² Berikut ini dapat digambarkan strategi defensif:



Sumber: Priandono (2023).

Strategi defensif menurut Peter Schroder suatu strategi partai dibangun pada dua aspek, yaitu mempertahankan pasar dan menyerahkan pasar.

³¹*Ibid.* hlm 175.

³²Tito Edy Priandono, *Modern Public Relations*, hlm. 71.

- a. Strategi mempertahankan pasar berarti bahwa adakalanya suatu partai ingin mempertahankan mayoritas atau pangsa pasar yang diinginkan. Dalam hal ini, suatu partai akan mempertahankan pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih yang bersifat musiman mengenai situasi saat ini. Pihak yang ingin melindungi partai akan berkonflik dengan pihak yang berbeda posisi dan menerapkan strategi ofensif. Di sini, berlaku bahwa sekiranya partai yang ingin menekankan perbedaan yang membantu memberikan penawaran yang menarik, maka partai yang menerapkan strategi defensif justru ingin agar perbedaan itu tidak dikenali. Data-data tentang keberhasilan partai disebarluaskan di lingkungan sekitar. Secara umum, keberadaan strategi membantu menjaga keberlangsungan suatu organisasi di lingkungan tempatnya beroperasi.³³
- b. Strategi menyerahkan pasar dalam pandangan Peter Schroder memiliki dua arti. Pertama, dalam keadaan tertentu salah satu partai mungkin ingin meningkatkan dan menggabungkan diri dengan pihak lain. Kedua bahwa penyerahan pasar di sini bermaksud untuk diberikan kepada partai yang mempunyai pasar yang lebih kuat dan dimungkinkan untuk dapat berkoalisi.³⁴

³³Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pangantar Manajemen*, Edisi Revisi, Cet. 12, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 109.

³⁴Toni Andrianus Pito, Efriza, dan Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-Teori Politik...*, hlm. 175-176.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah tata cara tertentu dalam menggali dan menganalisis data satu penelitian. Penelitian sendiri merupakan suatu kegiatan ilmiah yang melibatkan analisis dan dilakukan secara analisis, metodologis, sistematis dan konsisten.³⁵ Dengan demikian, metode penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara peneliti dalam mengolah data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode *deskriptif analisis*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.

Metode *deskriptif analisis* merupakan suatu bentuk penelitian yang berfokus menggambarkan keadaan atas suatu fenomena di masyarakat, dan fakta sosial yang alami. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui tentang suatu keadaan. Jadi, bentuk metode ini hanya berkaitan dengan sebuah upaya menggambarkan kondisi yang diteliti. Penggunaan metode *deskriptif analisis* dalam skripsi bermaksud untuk dapat menggambarkan keadaan subjek penelitian dalam hubungannya dengan strategi partai politik lokal di Kota Banda Aceh dalam merebut suara para pemilih pemula di Pemilu tahun 2024, kemudian strategi yang dilakukan partai politik tersebut dianalisis sesuai teori-teori strategi politik.

³⁵Kristiawanto, *Memahami Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022), hlm. 1.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.³⁶ penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap berbagai hal unik yang ada pada individu, kelompok, komunitas atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam skripsi ini, pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif sebab di dalam tahap analisis, penulis tidak menggunakan angka-angka atau statistik, melainkan hanya menggambarkan secara alamiah kondisi riil dari strategi politik yang dilaksanakan subjek penelitian, dan menjelaskan apa yang terjadi secara faktual dan alamiah yang berkaitan dengan penemuan strategi partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula pada pemilu tahun 2024 di Kota Banda Aceh.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua aspek, yaitu membahas serta menemukan jawaban permasalahan strategi yang dilaksanakan oleh partai politik lokal Aceh dalam merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh, serta menemukan permasalahan faktor pendukung dan penghambat serta kendala yang dihadapi oleh partai politik lokal dalam merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh. Kedua fokus masalah tersebut berhubungan erat dengan objek dan subjek

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

penelitian. Objek penelitian ialah sifat keadaan yang menjadi fokus atau tujuan suatu penelitian.³⁷

Terkait skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah permasalahan yang hendak didalami peneliti yang nanti menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian. Lebih khusus, objek penelitian ini berkaitan dengan strategi yang dilaksanakan oleh partai politik lokal Aceh dalam merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh dalam merebut suara pemilih pemula pada pemilu 2024. Sedangkan subjek penelitian ialah suatu yang diteliti baik orang, benda, lembaga (organisasi). Dalam skripsi ini, maka yang dinamakan subjek penelitian ialah mereka yang terlibat langsung di dalam strategi partai politik lokal Aceh merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh dalam merebut suara pemilih pemula pada pemilu 2024.

Terkait dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, erat hubungannya dengan poin rumusan masalah yang sudah diajukan pada bab awal. Untuk itu poin dan dimensi yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi komunikasi partai politik dan pendukung dan penghambat. Kedua dimensi yang terkait rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh partai politik lokal dalam merebut suara pemilih pemula di pemilu 2024 di Kota Banda Aceh.

³⁷ Muhammad Taufiq Azhari, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Januari 2023. hlm 99.

Tabel 1.1
Strategi Politik

NO	DIMENSI	INDIKATOR
1	<i>Push Strategy</i>	3. Membangun ketertarikan 4. Membangun kerja sama
2	<i>Pull Strategy</i>	3. Memberikan informasi 4. Aktivitas periklanan
3	<i>Pass Strategy</i>	3. Membangun komunitas 4. Penggunaan <i>public figure</i>

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

2. Kendala serta pendukung dan penghambat partai politik lokal di dalam merebut suara pemilu pemula pada pemilu 2024 di Kota Banda Aceh.

Tabel 3.2
Faktor Pendukung dan Penghambat
dalam Strategi Komunikasi Politik

NO	DIMENSI	INDIKATOR
1	Faktor Pendukung	1. Regulasi 2. Akses Media
2	Faktor Penghambat	1. Program 2. Kapasitas Kandidat 3. Promosi

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Secara khusus yang diteliti pada penelitian ini adalah strategi partai politik lokal. Untuk itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengunjungi langsung ke Kantor Partai-partai politik lokal yang ada dalam wilayah hukum Kota Banda Aceh.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang memiliki kapasitas dan relevan dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi serta latar belakang dari pembahasan yang ingin diteliti. Partisipan yang terlibat dan juga relevan dengan penelitian ini dipilih sedemikian rupa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud *purposive sampling* merupakan teknik penentuan responden berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁸ Sesuai dengan namanya, maka sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau suatu yang diambil sampel karena dianggap memiliki informasi yang memadai dan mampu mewakili jumlah keseluruhan subjek penelitian yang ada. *Purposive sampling* di dalam pembahasan ini dimaksud sebagai satu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan dan nilai guna individu terhadap suatu penelitian. Dengan begitu pemilihan informan atau subjek penelitian dengan *purposive sampling* ini sepenuhnya atas pertimbangan peneliti.

Dalam pemilihan informan penelitian, peneliti menentukan beberapa kriteria penting sehingga informan yang dimaksudkan dianggap relevan dan mempunyai kompetensi dalam memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang dianggap bisa memberikan informasi mengenai keadaan maupun kondisi yang melatarbelakangi penelitian ini. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu:

³⁸³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal. 53-54.

1. Pengurus Partai Politik Lokal di Banda Aceh (4 informan)

No	NAMA	JABATAN	PARTAI
1	Agam Nur Muhajir	Ketua Departemen Pemilih Pemula Partai Aceh, Ketua Umum Muda Seudang.	Partai Aceh (PA)
2	Tgk. H. Bulqaini	Ketua Umum Partai PAS	Partai PAS
3	Sufiandi Ramadhan	Staff Kesekretariatan Partai PDA	Partai PDA
4	Rizanur	Kepala Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID).	Partai SIRA

2. Pemilih Pemula (8 informan)

NO	NAMA	KRITERIA	KECAMATAN
1	Iqbal Ibrahim	Pemilih Pemula	Ulee Kareng
2	Nabila Amira Septiana	Pemilih Pemula	Biturrahman
3	Dini Wahyuni	Pemilih Pemula	Baiturrahman
4	Bilqis Salwa Salsabila	Pemilih Pemula	Kuta Alam
5	Muhammad Aulia	Pemilih Pemula	Kuta Raja
6	Nurul Raudhah	Pemilih Pemula	Meuraxa
7	Della Malik	Pemilih Pemula	Banda Raya
8	Audy Rizky	Pemilih Pemula	Kuta Alam

Adapun kriteria sampel tersebut yaitu:

1. Harus sebagai pengurus partai, khususnya di Kota Banda Aceh.
2. Di samping pengurus partai, informan harus memenuhi kriteria sebagai anggota legislatif.
3. Selain pengurus partai, yang menjadi informan penelitian ini adalah sebagai pemilih pemula yang berdomisili di Kota Banda Aceh.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti masalah penelitian dengan langsung ke lapangan untuk memperoleh apa-apa yang menjadi objek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer, yang digali dari proses wawancara serta studi dokumentasi.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Data Primer. Data primer merupakan data pokok yang memberi informasi langsung terkait fokus penelitian. Data primer ini diperoleh dengan tata cara mewawancarai langsung informan penelitian, kemudian ditambah observasi atau pengamatan dan catatan lapangan.³⁹
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data pendukung yang mengemukakan informasi tambahan. Data sekunder ini diperoleh dari catatan-catatan agenda rapat, catatan jumlah anggota legislatif, kemudian dari penjelasan-penjelasan kepustakaan berasal dari buku-buku ilmu komunikasi dan ilmu politik.⁴⁰

³⁹ *Ibid*, hal. 62.

⁴⁰ *Ibid*, hal 63.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai metode yang digunakan peneliti untuk mencari data penelitian. Selain itu, metode pengumpulan data bertujuan untuk mengklasifikasikan data penelitian dari bahan pokok hingga bahan pelengkap. Tanpa mengetahui Teknik dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memperoleh informasi yang memenuhi standar.

Data penelitian ini dibagi ke dalam dua sumber data, yaitu data primer (*secara langsung*) dan sekunder (*tidak langsung*). Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dikumpulkan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data ialah dengan wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilaksanakan dengan tata cara bertanya langsung sebagai bagian dari proses tatap muka dengan responden, menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap relevan atas kajian penelitian. Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertukaran informasi dan gagasan antara dua orang melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan ke dalam suatu topik tertentu. Pada kesempatan yang sama, Sugiyono

menjelaskan bahwa pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:⁴¹

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan pada saat pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban.
- b. Wawancara semi terstruktur, adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara bebas yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, melainkan dengan pedoman wawancara yang hanya memberikan ringkasan pertanyaan yang diajukan, yaitu wawancara terbuka.

Terkait dengan wawancara dalam penelitian ini, peneliti memilih bentuk wawancara yang ketiga (poin c), yaitu wawancara yang tak berstruktur. Peneliti beranggapan bahwa bentuk yang ketiga ini mudah untuk dilakukan prosesnya dan berjalan secara alamiah. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa wawancara kepada responden. Wawancara bebas atau tidak berstruktur, artinya bahwa proses wawancara dilakukan sebagaimana

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 73-74.

percakapan dua orang yang saling bertukar pendapat, berjalan secara alami dan tidak kaku.

Wawancara dilakukan dengan Ketua Departemen Pemilih Pemula Partai Aceh (PA), sekaligus Ketua Umum Muda Seudang Partai Aceh (PA), Ketua umum Partai Adil Sejahtera (PAS), Staff Kesekretariatan Partai Darul Aceh (PDA), Kepala Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) Partai SIRA, Dan beberapa pemilih pemula yang berdomisili di wilayah Kota Banda Aceh.

2. Data Dokumentasi

Data dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang memberikan informasi yang berasal dari catatan primer suatu lembaga ataupun organisasi maupun perorangan. Data dokumentasi merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam arti lain, dokumentasi adalah pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen dari sumber terpercaya, yang berupa lembaran peraturan, catatan rapat, keputusan atau aturan lain yang terkait dengan strategi partai lokal di Kota Banda Aceh.

3.7 Teknik Analisis Data

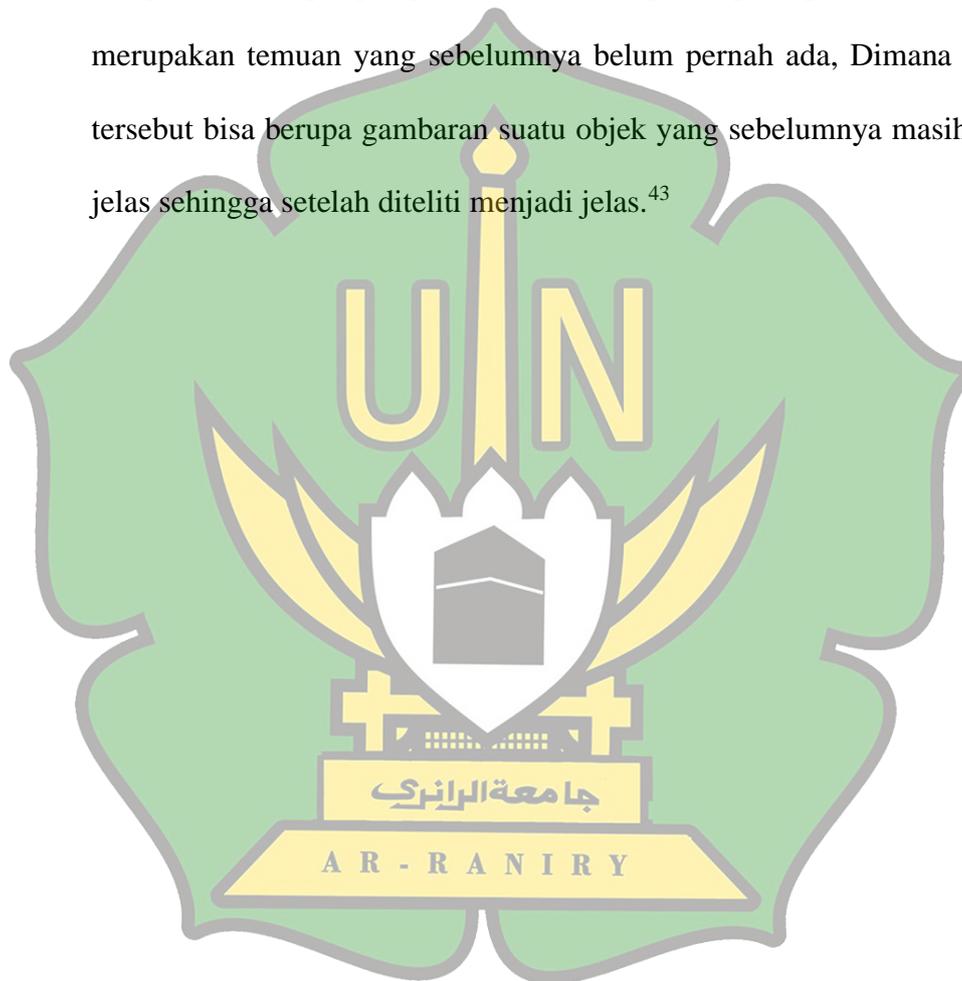
Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi (pengamatan), catatan lapangan, wawancara, dan data dokumentasi, maka secara keseluruhan dianalisis secara teori dan konsep yang relevan. Data yang telah diperoleh secara empirik di lapangan mengenai strategi politik partai lokal di Kota Banda Aceh dalam merebut suara para pemilih pemula di pemilu tahun 2024,

kemudian akan digambarkan dan diceritakan melalui narasi ilmiah yang bersifat kualitatif. Data-data yang telah terkumpul, disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori-kategori dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan pada tahap akhir membuat kesimpulan. Untuk itu, menurut Sugiyono, tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat langkah analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴²

1. Pengumpulan data yang digali melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi
2. Reduksi Data adalah merangkum seluruh data yang dikumpulkan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mengumpulkan data dasar, dan memastikan bahwa data tersebut memberikan informasi yang lebih jelas.
3. *Display* data, merupakan penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada langkah ini, proses analisis menguraikan data yang telah direduksi dalam bentuk sistematis tertentu, agar benar-benar terwakili secara akurat.
4. Kesimpulan/*conclusion* dan verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Dalam hal ini, kesimpulan yang dimaksud adalah berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang

⁴²*Ibid*, hlm. 91-99.

sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Dan tahapan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, Dimana temuan tersebut bisa berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴³



⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 224-253.

BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh adalah kota madya dan merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh. Sebagai ibu kota, Banda Aceh telah dimulai semenjak Kerajaan Aceh Darussalam,⁴⁴ dulu dinamakan dengan Kuta Raja, dengan raja pertama adalah Sultan Alaidin Ali Mughayat Syah (916-945 H atau 1511-1530 M),⁴⁵ dan di masa kesultanan Aceh inilah Syariat Islam telah mencapai kejayaannya.⁴⁶

Kota Banda Aceh merupakan pusat pemerintah, pusat kegiatan ekonomi, politik sosial dan budaya dengan batas-batas dengan Selat Malaka sebelah Utara, Kabupaten Aceh Besar di sebelah Timur dan Selatan, serta Samudera Hindia di sebelah barat. Banda Aceh terdiri dari 9 (sembilan) wilayah kecamatan, 17 (tujuh belas) wilayah kemukiman,⁴⁷ dan 70 (tujuh puluh) desa.⁴⁸ Semula hanya ada empat kecamatan di Kota Banda Aceh, yaitu Meuraksa, Baiturrahman, Kuta Alam dan Syiah Kuala, dan sekarang menjadi 9 kecamatan baru, yaitu sebagai berikut:

⁴⁴Kerajaan Aceh Darussalam didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah (w. 1530 M), serta mencapai puncak kejayaannya di masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Syahrizal Abbas dan Munawar A. Djalil, *Paradigma Baru Hukum Syariah di Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018), hlm. 67: Al Yasa' Abubakar, *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2005), hlm. 389.

⁴⁵A. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, (Jakarta: Beuna, 1983), hlm. 62.

⁴⁶Rusjdi Ali Muhammad & Khairizzaman, *Konstelasi Syariat Islam di Era Global* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), hlm. 8-9.

⁴⁷Mukim merupakan wilayah atau badan pemerintah yang mengkoordinasikan gampong. Al Yasa' Abubakar, *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020), hlm. 176-177.

⁴⁸Muhammad Iqbal Iradah, dkk, *Banda Aceh dalam Angka 2020*, (Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Banda Aceh, 2020), hlm. 2.

Tabel 4.1. Jumlah Kecamatan, Mukim dan Gampong di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Pemukiman	Jumlah Gampong
1	Meuraxa	Ulee Lheue	2	16
2	Jaya Baru	Lampoh Daya	2	9
3	Banda Raya	Lamlagang	2	10
4	Baiturrahman	Neusu Jaya	2	10
5	Lueng Bata	Lueng Bata	2	9
6	Kuta Alam	Bandar Baru	2	11
7	Kuta Raja	Keudah	2	6
8	Syiah Kuala	Lamgugob	2	10
9	Ulee Kareng	Ulee Kareng	2	9

Sumber: BPS Kota Banda Aceh 2022.

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Kota Banda Aceh pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 270.321 jiwa, atau 138.993 jiwa penduduk laki-laki dan 131.328 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk tertinggi mencapai 53.679 jiwa, disusul Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 38.682 jiwa, dan Kecamatan Baiturrahman sebanyak 38.192 jiwa. Kepadatan penduduk di Kota Banda Aceh sebesar 4.405 jiwa per km² pada tahun 2021. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Baiturrahman sebesar 8.412 jiwa/km². Kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Kuta Raja memiliki kepadatan penduduk terendah ialah 2.668 jiwa/km². Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dinyatakan oleh *sex ratio* yaitu untuk setiap 100 penduduk wanita terdapat 106 penduduk laki-laki. Pada tahun 2021, Jumlah penduduk asing dengan izin tinggal terbatas di Kota Banda Aceh sebanyak 410 orang, sebagian besar merupakan warga negara

Thailand, yaitu 46 orang. Jumlah penduduk asing yang memiliki izin tinggal tetap di Kota Banda Aceh berjumlah 1 orang, dan penduduk tersebut berasal dari Turki.⁴⁹

Dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, baik pada bidang layanan penduduk, ekonomi, sosial dan budaya, dan lainnya, pemerintah kota Banda Aceh memiliki beberapa perangkat dan dinas terkait dengan jumlah 21 dinas yaitu dinas kependudukan dan pencatatan sipil, perhubungan, pangan, koperasi, pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan dinas lainnya.

Dalam menjalankan fungsi pemerintahan, Kota Banda Aceh juga terdiri dari tiga kekuasaan, yaitu eksekutif yang diperankan oleh wali kota beserta jajarannya, kemudian yudikatif yaitu wilayah kekuasaan kehakiman berupa para hakim berada di Mahkamah Syar'iyah Kota Banda Aceh, dan terakhir kekuasaan legislatif, yaitu kekuasaan sebagai pembentuk undang-undang, dalam hal ini ialah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) Banda Aceh. Terkait dengan lembaga kekuasaan legislatif atau DPRK Banda Aceh, saat ini berjumlah 30 orang, terdiri dari 26 laki-laki dan 4 perempuan:

⁴⁹Muhammad Iqbal Iradah, dkk, *Banda Aceh dalam Angka 2020*, hlm. 54.

Gambar 4.1: Jumlah Anggota DPRK Banda Aceh Menurut Jenis Kelamin



Sumber: Sekretariat DPR Kota Banda Aceh

Terkait dengan jumlah anggota DPRK Banda Aceh menurut partai politik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Partai Demokrat	5	-	5
Partai Nasdem	3	-	3
Partai Aceh	2	-	2
PKS	3	2	5
PPP	1	1	2
Partai Golkar	2	1	3
PAN	5	-	5
Partai Gerindra	4	-	4
PNA	1	-	1
Kota Banda Aceh	26	4	30

Sumber: BPS Kota Banda Aceh 2023.

Terkait komposisi anggota DPRK Banda Aceh menurut kedudukan ataupun jabatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Komposisi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Kota Banda Aceh Menurut Jabatan

No	Uraian Description	Ketua Chief	Wakil Ketua Vice Chief	Sekretaris Secretary	Anggota Member	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Badan Anggaran	1	2	-	12	15
2	Badan Musyawarah	1	2	-	12	15
3	Badan Legislasi	1	1	-	5	7
4	Badan Kehormatan	1	1	-	1	3
5	Komisi-komisi :					
	Komisi 1	1	1	1	4	7
	Komisi 2	1	1	1	3	6
	Komisi 3	1	1	1	4	7
	Komisi 4	1	1	1	4	7

Sumber: BPS Kota Banda Aceh 2023.

Adapun komposisi anggota DPRK Banda Aceh dilihat berdasarkan kuota fraksi dan komisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Komposisi Anggota DPR Kota Banda Aceh Menurut Fraksi dan Komisi

No	Fraksi Fraction	Komisi Commission				
		1	2	3	4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Partai Keadilan Sejahtera	1	1	1	1	
2	Partai PAN	1	1	1	1	
3	Partai Demokrat	2	1	2	2	
4	Partai Gerindra	1	1	1	1	
5	Fraksi Bersama Nasdem -ONA	1	1	1	1	
6	Fraksi P3PA	1	1	1	1	
Jumlah/Total		2022	7	6	7	7
		2021	7	6	7	7
		2020	7	6	7	7

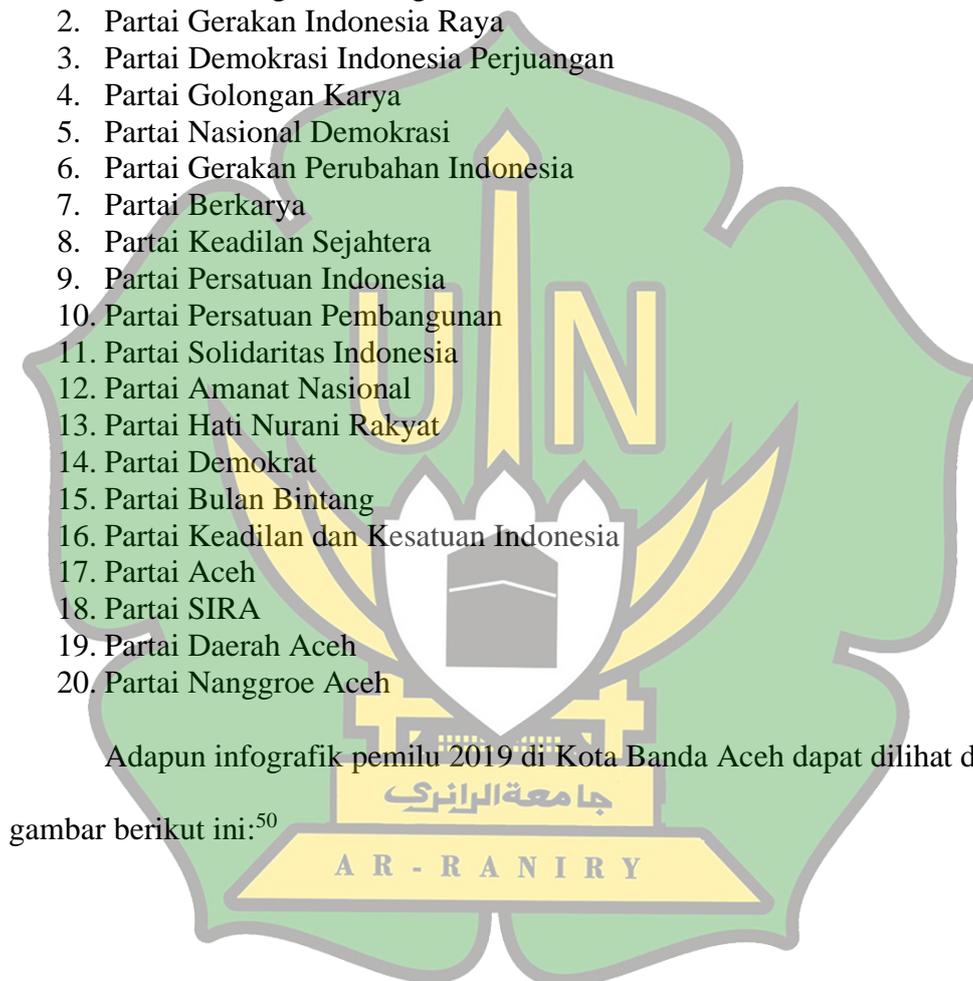
Sumber: BPS Kota Banda Aceh 2023.

Pada pemilu tahun 2019, jumlah partai politik yang mengikuti pemilu ialah berjumlah 20 partai politik, termasuk di dalamnya partai nasional dan partai lokal.

Adapun partai-partai yang dimaksud adalah:

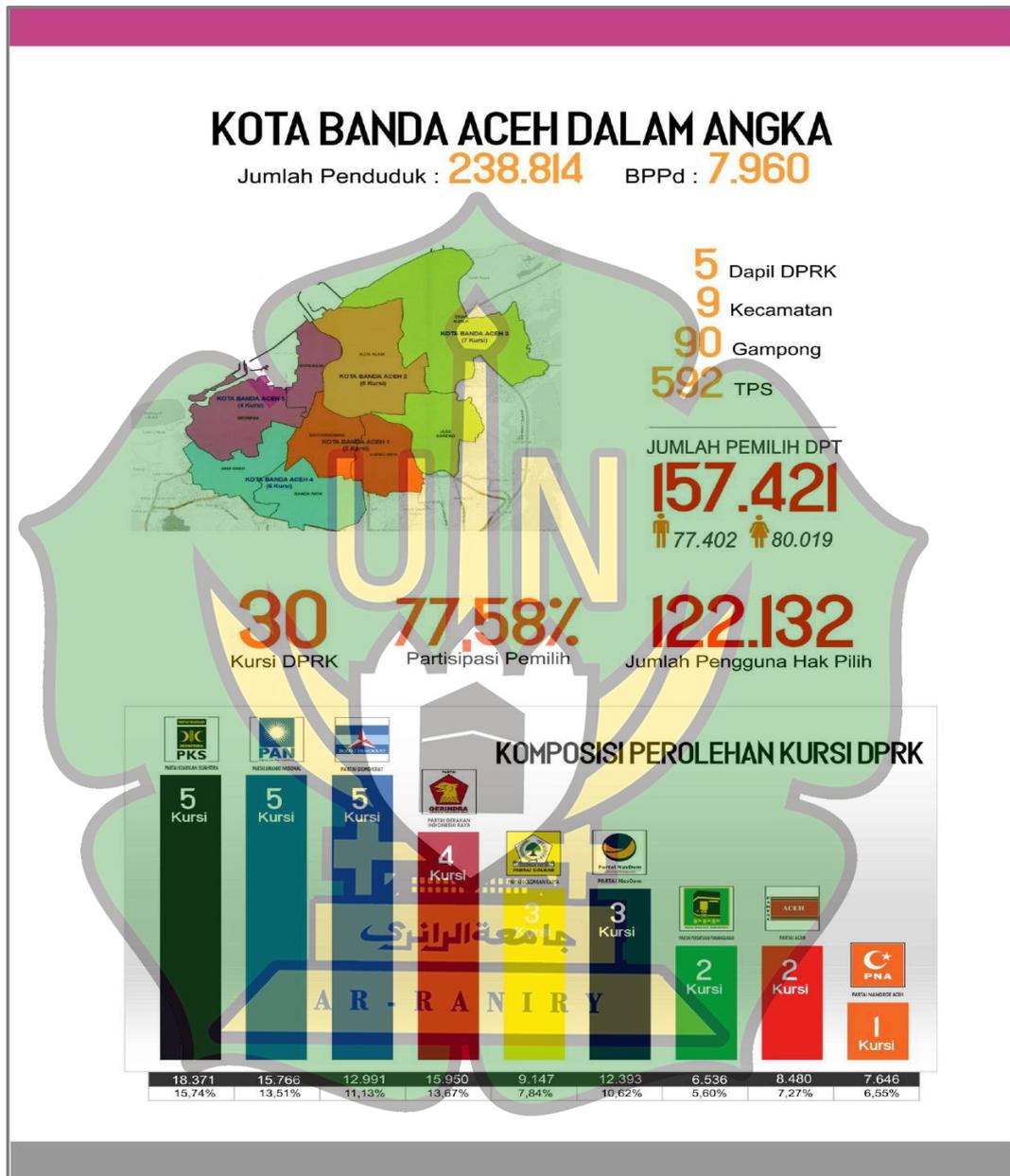
1. Partai Kebangkitan Bangsa
2. Partai Gerakan Indonesia Raya
3. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
4. Partai Golongan Karya
5. Partai Nasional Demokrasi
6. Partai Gerakan Perubahan Indonesia
7. Partai Berkarya
8. Partai Keadilan Sejahtera
9. Partai Persatuan Indonesia
10. Partai Persatuan Pembangunan
11. Partai Solidaritas Indonesia
12. Partai Amanat Nasional
13. Partai Hati Nurani Rakyat
14. Partai Demokrat
15. Partai Bulan Bintang
16. Partai Keadilan dan Kesatuan Indonesia
17. Partai Aceh
18. Partai SIRA
19. Partai Daerah Aceh
20. Partai Nanggroe Aceh

Adapun infografik pemilu 2019 di Kota Banda Aceh dapat dilihat di dalam gambar berikut ini:⁵⁰



⁵⁰Syamsul Bahri, dkk., *Buku Data dan Infografik Pemilu Serentak Tahun 2019 di Provinsi Aceh*, (Banda Aceh: KIP Aceh, 2019), hlm. 169.

Gambar 4.2: Infografik Hasil Pemilu Tahun 2019 di Kota Banda Aceh



Sumber: Buku Data dan Infografik KIP Aceh, 2019.

ANGGOTA DPRK KOTA BANDA ACEH					
NO	NAMA	PARTAI POLITIK	DAPIL	NO URUT DCT	PEROLEHAN SUARA
1	T. ARIEF KHALIFAH, ST	GERINDRA	KOTA BANDA ACEH 1	2	1231
2	H. ISKANDAR MAHMUD, SH	GOLKAR	KOTA BANDA ACEH 1	4	919
3	ABDUL RAFUR	NasDem	KOTA BANDA ACEH 1	5	2342
4	DEVI YUNITA, ST	PKS	KOTA BANDA ACEH 1	8	1545
5	SYARIFAH MUNIRAH, S.Ag	PPP	KOTA BANDA ACEH 1	10	915
6	SOFYAN HELMI, SE	PAN	KOTA BANDA ACEH 1	12	1166
7	ROYES RUSLAN, SH	DEMOKRAT	KOTA BANDA ACEH 1	14	1328
8	SAFNI, BSc	GERINDRA	KOTA BANDA ACEH 2	2	1388
9	SABRI BADRUDDIN, ST	GOLKAR	KOTA BANDA ACEH 2	4	1121
10	FARID NYAK UMAR, ST	PKS	KOTA BANDA ACEH 2	8	1267
11	USMAN, SE	PAN	KOTA BANDA ACEH 2	12	940
12	AIYUB BUKHARI, S.Pd	DEMOKRAT	KOTA BANDA ACEH 2	14	1470
13	T. HENDRA BUDIANSYAH	PARTAI ACEH	KOTA BANDA ACEH 2	15	1427
14	IRWANSYAH, A.Md	GERINDRA	KOTA BANDA ACEH 3	2	815
15	Dra. Hj. KASUMI SULAIMAN, MM	GOLKAR	KOTA BANDA ACEH 3	4	492
16	H. HERI JULIUS, S.Sos	NasDem	KOTA BANDA ACEH 3	5	2211
17	TJANKU MUHAMMAD, S.Pd.I	PKS	KOTA BANDA ACEH 3	8	1110
18	MUSRIADI, S.Pd., M.Pd.	PAN	KOTA BANDA ACEH 3	12	1158
19	H. ISNAINI HUSDA, SE	DEMOKRAT	KOTA BANDA ACEH 3	14	1300
20	Ir. BUNYAMIN	PARTAI ACEH	KOTA BANDA ACEH 3	15	2115
21	RAMZA HARLI, SE	GERINDRA	KOTA BANDA ACEH 4	2	2665
22	TATI MEUTIA ASMARA, S.KH., M.Si.	PKS	KOTA BANDA ACEH 4	8	3138
23	IRWANSYAH, ST	PKS	KOTA BANDA ACEH 4	8	2235
24	H. ILMIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, MBA	PPP	KOTA BANDA ACEH 4	10	898
25	AULIA AFRIDZAL, SE., M.Si	PAN	KOTA BANDA ACEH 4	12	983
26	M. ARIFIN	DEMOKRAT	KOTA BANDA ACEH 4	14	918
27	DANIEL ABDUL WAHAB, S.Pd	NasDem	KOTA BANDA ACEH 5	5	1580
28	ISMAWARDI	PAN	KOTA BANDA ACEH 5	12	1346
29	Tgk. JANUAR HASAN	DEMOKRAT	KOTA BANDA ACEH 5	14	1693
30	HUSAINI	PNA	KOTA BANDA ACEH 5	18	785

JENIS KELAMIN	
87%	13%
LAKI-LAKI 26 orang	PEREMPUAN 4 orang

TINGKAT PENDIDIKAN	
20%	7%
56%	17%
SMA 6 orang	D-III 2 orang
S1 17 orang	S2 5 orang

UMUR	
27%	70%
3%	
25-40th 8 orang	41-60th 21 orang
>60th 1 orang	

Sumber: Buku Data dan Infografik KIP Aceh, 2019.

4.2 Sejarah Terbentuknya Partai Politik Lokal Di Aceh

Partai lokal Aceh merupakan sebuah organisasi yang didirikan secara sukarela oleh sekelompok warga negara Indonesia yang berdomisili di Aceh berdasarkan kemauan dan cita-cita yang sama, bekerja untuk kepentingan setiap anggota, masyarakat Aceh, dan bangsa Indonesia. Dalam sistem demokrasi dan konstitusi Indonesia, partai lokal Aceh berfungsi sebagai aktivitas atau tindakan yang diatur dan dilaksanakan menurut undang-undang yang berlaku. Partai politik lokal di Aceh hanya berhak untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik terbatas khusus di daerah Aceh.⁵¹

Keberadaan partai politik lokal di Aceh merupakan hasil kompromi politik antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) untuk mencapai perdamaian di Aceh. Pada tanggal 15 Agustus 2005, telah ditandatangani Memorandum of Understanding (MOU) antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Helsinki, Finlandia. Memiliki beberapa butir kesepakatan yaitu pemberian amnesti kepada anggota GAM dan pemulihan hak-hak politik, ekonomi dan bidang sosial.⁵² Dan salah satu bentuk pemulihan hak politik tersebut adalah keinginan GAM untuk mendirikan partai politik lokal di Aceh.

Penandatanganan nota kesepakatan ini dapat membawa harapan baru bagi demokratisasi politik dan perdamaian di Provinsi Aceh. Undang-Undang Nomor

⁵¹ Edwin Yustian Driyartana, *“Kedudukan Partai Politik Lokal Di Nanggroe Aceh Darussalam Ditinjau Dari Asas Demokrasi”*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010, hlm. 42.

⁵² Benni E, Budi Handoyo. *“Peran Partai Lokal Di Aceh Barat Dalam Mewujudkan Politik Yang Demokratis Sesuai Dengan Sistem Ketatanegaraan Indonesia (Studi Terhadap Dewan Pimpinan Wilayah Partai Aceh Aceh Barat)”*. Jurnal Sains Riset (JSR). Vol, 12 No, 3. Hlm, 681. 2022.

11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Mengatur bahwa partai politik lokal di Aceh hanya berhak memperoleh kekuasaan politik dan menduduki jabatan politik terbatas di wilayah Aceh.⁵³ Partai politik lokal di Aceh berdasarkan keistimewaan yang diberikan pemerintah kepada Aceh. oleh karena itu, walaupun Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik jelas tidak memberikan keleluasan keleluasan bagi pendiri partai politik lokal, namun keberadaan partai politik lokal adalah sah. MOU Helsinki akan memberikan kesempatan kepada masyarakat Aceh untuk hidup mandiri secara ekonomi, hukum, dan politik. Dari segi politik, Aceh mempunyai peluang untuk mendirikan partai politik yang berbasis lokal, sebagaimana tertuang dalam poin 1.2.1 MOU Helsinki.⁵⁴

Sejarah munculnya partai politik lokal di Aceh tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangnya. Terjadinya distorsi di Aceh sehingga muncul konflik yang berkepanjangan, antara lain konflik di wilayah Aceh baik sebelum kemerdekaan maupun sampai setelah kemerdekaan. Transisi politik terjadi dalam sistem politik pemerintahan yaitu munculnya kompetisi antara partai politik nasional maupun lokal serta elit politik dalam mengkonstruksi masa depan Aceh yang lebih damai, aman, dan Makmur. Hal tersebut kemudian menjadi landasan awal terbentuknya partai politik lokal di Aceh. adanya partai lokal tersebut sebagai Upaya untuk mengembangkan insentif bagi GAM (Gerakan Aceh Merdeka) dan juga masyarakat Aceh dapat berpartisipasi dalam proses politik di Aceh. Eksistensi

⁵³ Muhammad Jafar AW. "Asas Demokrasi Dan Partai Politik Lokal Di Provinsi Aceh". Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, Vol. 2 No, 1. hlm. 60-82. 2016.

⁵⁴ Hafijal, "Analisis Penurunan Perolehan Kursi Partai Aceh Di Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019". Skripsi pada Program Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2020, hlm. 36-37.

partai lokal diharapkan membuka jalan bagi perubahan Aceh, yang nantinya dapat membangun hubungan politik berkesinambungan antara pusat dan daerah dalam menyalurkan aspirasi dan percepatan Pembangunan. Sehingga antara partai politik lokal dan nasional serta elit politik dalam mengkonstruksi masa depan Aceh selanjutnya yang lebih damai.

Partai lokal merupakan organisasi yang tidak mencakup tingkat nasional, namun mempunyai jaringan khusus di bidang tertentu sehingga memungkinkan bersaing di tingkat nasional. Hakikat partai lokal adalah ruang lingkungannya terbatas pada tingkat lokal, dan berdasarkan sifatnya terbatas pada daerah tertentu. Dilihat dari sifat partai lokal dan nasional keduanya sangat berbeda. Sistem pola rekrutmen dalam perspektif sosiologi politik mencakup empat unsur penting yaitu sosialisasi politik, komunikasi politik, partisipasi politik, dan rekrutmen politik. Artinya, partai nasional jelas lebih baik karena mempunyai SOP rekrutmen politik, sedangkan partai lokal tidak.⁵⁵

⁵⁵ Septi Nur Wijayanti, Kelik Iswandi. "Partai Politik Lokal Sebagai Upaya Perjuangan Identitas Politik Di Aceh". Jurnal Magister Hukum Udayana. Vol. 11 No. 3. 2022 hlm. 621-622.

4.3 Strategi Partai Lokal dalam Merebut Suara Pemilih Pemula di Pemilu Tahun 2024

Partai lokal di Aceh memiliki posisi penting sebagai sebuah wadah di dalam menampung aspirasi masyarakat serta sebagai sarana komunikasi politik sekaligus sebagai tempat kaderisasi pemimpin. Dalam konteks ini, penting bagi partai politik dalam mempersuasi dan memikat hati masyarakat terhadap pentingnya keberadaan partai tersebut di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi partai politik ini akan lebih mampu dalam mewujudkan aspirasi masyarakat sekiranya kader-kader partai lokal Aceh tersebut terpilih dan menduduki kursi di lembaga Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Oleh karena itu, langkah penting yang harus dilakukan partai lokal di Aceh adalah dengan menyusun strategi dalam merebut suara pemilih (baik pemilih tetap maupun pemilih pemula) dalam pemilihan umum (pemilu).

Terkait dengan strategi partai politik lokal dalam merebut pemilih pemula, peneliti telah melakukan beberapa wawancara terhadap kader maupun pengurus di beberapa partai lokal di Aceh. Strategi partai lokal cukup beragam. Dalam hal ini, terdapat empat pengurus partai lokal Aceh sudah diwawancarai, yaitu Partai Aceh (PA), Partai Solidaritas Independen Rakyat Aceh (Sira), Partai Darul Aceh (PDA), dan Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh.

4.3.1 Partai Aceh

4.3.1.1 Membentuk Sayap Muda Seudang

Partai Aceh telah membentuk sayap partai politik yaitu Muda Seudang, yang dideklarasikan pada 21 Desember 2021. Dan diketuai oleh Agam Nur Muhajir. Muda Seudang terbentuk untuk menarik generasi muda agar ikut serta

dalam mengkampanyekan program-program partai Aceh. Muda Seudang juga menjadi wadah bagi partai Aceh dalam menyerap aspirasi pemilih pemula dan kaula muda terkait isu-isu atau permasalahan yang ada.⁵⁶

Hadirnya Sayap Muda Seudang sebagai sayap politik Partai Aceh, dapat merubah pandangan kalangan masyarakat terhadap Partai Aceh. Tiga peranan Muda Seudang selaku sayap Partai Aceh, Pertama, sebagai pejuang implementasi nilai-nilai kemerdekaan. Kedua, muda seudang sebagai juru penerangan Sejarah serta kepentingan Aceh. Ketiga, sebagai duta perdamaian dengan mewujudkan, memperjuangkan, dan menjaga kepentingan Aceh sesuai dengan rujukan nota kesepahaman MoU Helsinki merupakan langkah yang konkrit dalam menjaga perdamaian Aceh.

Pengurus Partai Aceh, di antaranya dikemukakan oleh Agam Nur Muhajir, selaku Ketua Departemen Pemilih Pemula di Partai Aceh, sekaligus sebagai Ketua Umum Muda Seudang bahwa strategi dilakukan di Partai Aceh salah satunya ialah dengan membentuk sayap muda yaitu Muda Seudang di mana dengan pembentukan sayap Muda Seudang tersebut mampu untuk mempengaruhi pemilih pemula serta mersebut suaranya di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh. Dalam transkrip hasil wawancara dapat dipahami berikut ini:

“Partai Aceh telah ada sayap muda Partai Aceh yaitu Muda Seudang. Nah Muda Sedang inilah yang mampu merebut suara pemilih pemula serta juga generasi milenial di Aceh. Partai Aceh juga memperhatikan kebutuhan pemilih pemula sehingga dapat terpenuhi, khususnya menyangkut isu-isu di dalam lapangan pekerjaan. Partai Aceh dalam konteks ini mengedepankan jaminan hidup masyarakat Aceh terutama generasi muda, selain itu juga di dalam prosesnya juga mengedepankan aspek pendidikan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Agam Nur Muhajir, selaku Ketua Departemen Pemilih Pemula, Ketua Umum Muda Seudang Partai Aceh, Caleg DPRK Dapil 2 Kuta Alam, di tanggal 21 November 2023.

dan kesehatan. Di dalam merebut suara pemilih pemula maka khusus sayap Muda Seudang di dalamnya diisi oleh anggotanya dari berumur 17 sampai 35 tahun, di mana setiap elemen partai Aceh sampai tingkat bawah seperti tingkat gampong bahkan TPS itu kita sudah mengikutsertakan dan mengisi oleh orang-orang muda”.⁵⁷

Agam Nur Muhajir juga menambahkan bahwa bentuk strategi lainnya ialah dengan mensosialisasikan keberadaan Partai Aceh kepada pemilih pemula, hal ini dilakukan agar pemilih pemula mengetahui bagaimana kiprah Partai Aceh di dalam perjalanannya dari semula dibentuk hingga sampai saat ini, pengenalan rekam jejak Partai Aceh, dan posisi Partai Aceh bagi masyarakat. Selain itu, Partai Aceh di sini juga menjadikan kader Partai Aceh sebagai figur yang harus diminati oleh pemilih pemula. Strategi lainnya adalah dengan memanfaatkan keberadaan *public figure* di media sosial, misalnya selebgram untuk ikut bergabung ke dalam partai. Selain itu, strategi berikutnya adalah Partai Aceh melalui sayap Muda Seudang melaksanakan pertemuan dengan kalangan muda yang bukan dari partai yang dalam pelaksanaan pertemuan tersebut membuat kesepakatan dan keputusan politik ke depan.⁵⁸

4.3.1.2 Merekrut Kader-Kader Muda

Kaderisasi merupakan proses penting dalam suatu organisasi atau komunitas yang bertujuan untuk dapat mempersiapkan dan mengembangkan kader agar mampu untuk mengemban peran dan juga tanggung jawab. Dan tanpa kaderisasi partai akan sulit berjalan serta melaksanakan tugasnya secara baik.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Agam Nur Muhajir, selaku Ketua Departemen Pemilih Pemula, Ketua Umum Muda Seudang Partai Aceh, Caleg DPRK Dapil 2 Kuta Alam, di tanggal 21 November 2023.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Agam Nur Muhajir, selaku Ketua Departemen Pemilih Pemula, Ketua Umum Muda Seudang Partai Aceh, Caleg DPRK Dapil 2 Kuta Alam, di tanggal 21 November 2023.

“Partai Aceh sudah membuka ruang bagi kader-kader muda untuk bergabung dalam partai Aceh. kader muda ini nantinya bisa menjadi pemimpin dan memiliki jiwa yang tinggi dan berfikir terhadap Aceh kedepannya. Saya hari ini mengajak seluruh masyarakat dan elemen muda generasi Aceh jika ingin berfikir untuk Aceh kedepan mari Bersatu dalam mengawal bagaimana realisasi dalam butir-butir MoU Helsinki itu terlaksana dengan semestinya karena butir-butir MoU itu bukan hanya segelintir kombatan GAM tapi itu berbicara tentang khalayak ramai masyarakat Aceh seutuhnya”.

Dalam konteks ini, Partai Aceh membuka ruang dalam merekrut kader-kader muda untuk dapat berperan aktif dalam bergerak dengan ide-ide serta gagasan untuk melanjutkan estafet partai Aceh kedepannya. Namun tetap berpegang teguh terhadap ideologi dan visi misi partai. Partai Aceh telah membuka diri bahkan merekrut kader-kader muda untuk bisa menjadikan pemimpin di masa depan. Hari ini melalui secara kader muda sedang Aceh kita harapkan kedepannya mempunyai kader-kader jiwa yang tinggi dan berfikir terhadap masyarakat Aceh.

4.3.1.3 Memanfaatkan Media Sosial

Media sosial adalah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi guna untuk mencapai tujuan tertentu dan juga bisa berinteraksi antara pengguna dengan yang lain. Dimana media sosial menjadi sarana komunikasi antara politisi dengan masyarakat luas yang digunakan untuk menjalin hubungan politik menjelang pemilihan umum.

Pemanfaatan media sosial sebagai salah satu jembatan informasi antara partai dengan politisi partai Aceh dengan masyarakat. Dimana media sosial mampu menampung berbagai macam penyampaiaan aspirasi masyarakat. Di era saat ini penggunaan media sosial di Aceh semakin hari semakin meningkat sehingga pemanfaatan media sosial (medsos) menjadi peluang besar yang harus digunakan

di masa yang akan datang. Dalam konteks ini, Partai Aceh terutama sayap muda sedang memanfaatkan media sosial dalam membagikan kegiatan yang dilakukan oleh Partai Aceh. di sini Partai Aceh menarik tokoh publik yang aktif di media sosial seperti selebgram dalam membantu memposting dan membuat konten-konten terhadap Partai Aceh.

“Media sosial yang kami gunakan seperti Instagram, tiktok, dan media lainnya. Nah, partai Aceh juga menarik tokoh-tokoh publik yang secara langsung aktif dalam menggunakan media sosial. Gunanya tokoh publik (selebgram) ini ialah untuk memposting dan membuat konten-konten yang menarik terkait partai Aceh agar mampu memengaruhi seluruh kalangan baik generasi muda, menengah, dan generasi tua”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi Partai Lokal khususnya Partai Aceh adalah dengan membentuk sayap muda yang disebut dengan Muda Seudang. Pada konteks ini, Muda Seudang Partai Aceh dapat disebut sebagai faksi yang dibentuk oleh Partai Aceh yang khusus diasosiasikan untuk bisa merebut suara pemilih pemula, kemudian di Partai Aceh juga telah merekrut kader-kader muda sehingga kalangan muda khususnya terwakili dalam keanggotaan di Partai Aceh.

Di samping strategi tersebut, sampai saat ini Partai Aceh juga memiliki strategi lain seperti mencanangkan beberapa program penting khusus bagi pemilih pemula, yaitu program membuka lapangan kerja, program pendidikan dan program kesehatan. Baik strategi dengan membentuk faksi atau sayap Muda Seudang atau pencanangan beberapa program khusus kaum muda tersebut bagian dari upaya agar pemilih pemula dapat direbut suaranya pada saat Pemilu 2024.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Agam Nur Muhajir, selaku Ketua Departemen Pemilih Pemula, Ketua Umum Muda Seudang Partai Aceh, Caleg DPRK Dapil 2 Kuta Alam, di tanggal 21 November 2023.

4.3.2 Partai Adil Sejahtera

4.3.2.1 Memaksimalkan Peran Ulama

Salah satu strategi dari Partai Adil Sejahtera (PAS) adalah memaksimalkan peran ulama pada pemilu 2024. Peran ulama bukanlah suatu hal yang asing karena ulama memiliki pengaruh yang cukup besar dalam berpolitik. Pada dasarnya partai PAS sendiri di isi oleh kalangan-kalangan ulama, Dan pendiri partai PAS adalah para ulama sebagai publik figure, Dimana kalangan ulama ini mampu dalam memperbaiki politik di Aceh.

“Partai PAS sendiri di isi oleh para ulama-ulama, Dimana para ulama nanti mampu untuk memperbaiki politik. Dan juga ada forum tertentu dalam politik yang perlu di isi oleh figure seorang ulama”.

Keberadaan peran ulama ini bisa memberikan hal yang baru bagi kalangan masyarakat terutama pemilih pemula dalam memberikan pemahaman politik yang baik bagi masyarakat Aceh terutama pemilih pemula agar mampu menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum.

4.3.2.2 Mengadakan Pertemuan Dengan Majelis Ta’lim

Strategi selanjutnya ialah, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan majelis ta’lim. Yang dijalankan melalui pertemuan dan pengajian-pengajian baik di dayah-dayah maupun di kalangan masyarakat itu sendiri. Serta sosialisasi tentang keberadaan partai PAS kepada masyarakat termasuk kepada kelompok milenial dan kepada semua kalangan yang memiliki hak sebagai pemilih.

Menurut Tgk. H. Bulqaini, Ketua Umum Partai PAS, kedudukan Partai PAS merupakan partai yang baru lahir pada tahun 2021, karena itu kiprah partai

tersebut masih baru dalam perpolitikan di Aceh. Tujuan dari partai ini muncul adalah untuk memperbaiki kondisi perpolitikan di Aceh dan memaksimalkan peran ulama dalam membentuk kebijakan daerah. Berkaitan dengan strategi Partai PAS dalam merebut suara pemilih pemula, Tgk. H. Bulqaini menyebutkan di antaranya adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat termasuk pada kelompok milenial. Adapun kutipan transkrip wawancara dengan Tgk. H. Bulqaini dapat dipahami berikut ini:

“Strategi Partai PAS dalam merebut suara pemilih pemula adalah dengan merebut hati rakyat, sosialisasi ke masyarakat termasuk kepada kelompok milenial, kepada semua kalangan yang mempunyai hak pilih. Strategi yang lain adalah dengan memanfaatkan medsos, lewat pertemuan-pertemuan, lewat pengajian-pengajian majelis ta’lim, sebab di dayah kan banyak juga kalangan milenial. Selain sosialisasi juga pengurus partai dan kader partai menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan sekiranya partai ini masuk dan mendapatkan kursi parlemen. PAS Aceh juga menggunakan figur ulama sebab partai ini memang didirikan oleh kalangan ulama”.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Partai PAS Aceh adalah salah satu partai baru sehingga strategi yang digunakan adalah sosialisasi, selain itu juga menggunakan berbagai media cetak maupun online. Dalam keterangan Tgk. Bulqaini juga ditambahkan bahwa strategi yang dilakukan adalah memperkenalkan partai kepada masyarakat dengan tidak menjelekkan partai lain. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa partai PAS Aceh merupakan partai yang dalam tujuan awal didirikannya adalah untuk memperbaiki politik di Aceh. Strategi yang lain ialah dengan sosialisasi melalui dayah-dayah yang ada di Aceh, melaksanakan sosialisasi dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dan pengajian-pengajian.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Tgk. H. Bulqaini, Ketua Umum Partai PAS Aceh, di tanggal 15 Desember 2023.

4.3.3 Partai Darul Aceh

4.3.3.1 Merekrut Para Da'i-Da'i Muda

Strategi yang dijalankan oleh partai Partai Darul Aceh (PDA) adalah dengan merekrut para da'i-da'i muda. Dimana peran para da'i-da'i ini mampu memengaruhi para masyarakat terutama pemilih pemula dalam memperoleh suara di pemilihan umum (Pemilu).

Menurut penjelasan Sufiandi Ramadhan, Staff Kesekretariatan Partai PDA, strategi yang dilakukan oleh partai dalam merebut suara pemilih pemula khususnya di Banda Aceh adalah dengan merekrut kader partai dari kalangan muda, dan partai PDA ini rata-rata beranggotakan kalangan muda, sehingga akan mudah berbaur di kalangan kelompok pemilih pemula, kemudian membangun komunikasi, sosialisasi dan menggunakan berbagai media termasuk sosial media secara online. Dalam hasil wawancara dapat dipahami berikut ini:

“Strategi yang kami lakukan selama ini di antaranya adalah melaksanakan sosialisasi, penggunaan sosmed yang cukup intens dan hingga saat ini kami sudah memiliki akun-akun media sosial seperti instagram, tiktok, facebook dan lainnya. Kemudian partai PDA ini juga merekrut anggota kader partai dari kalangan muda sehingga memudahkan terjun langsung untuk merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh. Strategi lainnya adalah karena Partai PDA berbasis pada ideologi yang Islami, maka upaya strategi kami adalah dengan merekrut para da'i-da'i muda yang sudah dikenal di media sosial”.⁶¹

4.3.3.2 Memanfaatkan Media Sosial

Selanjutnya, strategi yang dilakukan oleh Partai Darul Aceh ialah memanfaatkan media sosial sebagai penunjang untuk menarik pemilih pemula. Dalam penggunaan media sosial ini nantinya bisa menyampaikan terkait program-

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Sufiandi Ramadhan, Staff Kesekretariatan Partai PDA, tanggal 15 Desember 2023.

program partai guna menyampaikan informasi dan aktifitas partai kepada masyarakat terutama bagi para generasi milenial.

“Rata-rata pengurus PDA udah anak muda semua dan kita bisa rancang dari segala aspek komunikasi, pengguna sosmed dan segala macam lainnya sekarang sudah mulai kita bangun kembali. Semua flatfon media sosial sekarang kita udah punya terkait tiktok, instagram, dan media lainnya. Jadi kebanyakan pemilih pemula biasanya lihatnya dari situ dimana mereka kurang peduli di lapangan tapi mereka 24 jam dengan hp”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh Partai PDA adalah dengan merekrut kader-kader dari kalangan muda dimana pada dasarnya Partai PDA berbasis pada ideologi yang islami maka upaya yang mereka lakukan adalah dengan merekrut para da'i-da'i muda. Dan juga membangun komunikasi serta sosialisasi tentang kepartaian kepada kalangan masyarakat. Terakhir, strategi yang mereka pakai adalah dengan pemanfaatan media sosial, baik cetak maupun online.

4.3.4 Partai SIRA

4.3.4.1 Sosialisasi Program Partai

Salah satu strategi Partai SIRA dalam merebut suara pemilih pemula pada pemilu 2024 ialah sosialisasi program-program partai. Startegi ini diharapkan dapat

⁶² Hasil Wawancara dengan Sufiandi Ramadhan, Staff Kesekretariatan Partai PDA, tanggal 15 Desember 2023.

merebut suara masyarakat terutama pemilih pemula pada pemilu 2024. Dengan adanya sosialisasi terkait program-program partai ini bisa memberikan pemahaman terkait keberadaan partai dan proyeksi-proyeksi partai kedepannya kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan kalangan muda yang ada dalam partai untuk terjun langsung ke lapangan guna mensosialisasikan tentang keberadaan partai dan program-program partai, serta kader-kader partai kepada masyarakat maupun kalangan muda.

Menurut Rizanur, selaku Kepala Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) Partai SIRA, bahwa strategi yang dilakukan oleh partai mengenai upaya dalam merebut suara pemilih pemula adalah dengan memaksimalkan peran kalangan muda yang ada di dalam partai untuk dapat terjun langsung mensosialisasikan program-program partai pada seluruh kalangan termasuk kalangan muda.⁶³ Rizanur juga menambahkan bahwa kerana Partai SIRA di dalamnya banyak kalangan mahasiswa, maka mereka dapat melaksanakan upaya meningkatkan minat kalangan muda serta merebut pemilih pemula dalam Pemilu 2024. Dalam keterangannya dinyatakan sebagai berikut:

“Strategi partai saat ini adalah dengan memaksimalkan peran di kalangan muda yang ada dalam partai, artinya kalangan muda mampu untuk terjun langsung ke lapangan dan mensosialisasikan kader-kader partai yang ikut dalam pencalonan anggota legislatif”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh Partai SIRA adalah dengan memaksimalkan peran

⁶³ Hasil Wawancara dengan Rizanur selaku Kepala PPID Partai SIRA tanggal 30 November 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Rizanur selaku Kepala PPID Partai SIRA tanggal 30 November 2023.

kalangan muda yang ada dalam partai agar dapat terjun langsung guna mensosialisasikan program-program partai pada seluruh kalangan muda.

4.3.4.2 Pemanfaatan Media Sosial

Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh Partai SIRA ialah dengan memanfaatkan media sosial. Dengan adanya media sosial ini bisa memberikan pemahaman bagi masyarakat sekitar terkait keberadaan partai. Dimana generasi milenial sekarang ini merupakan pengguna internet yang paling banyak dan aktif di media sosial.

“Strategi lain yang kami pakai ialah dengan menggunakan media sosial (Medsos) sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan program-program partai. Seperti yang kita tahu, pengguna medsos sekarang ini kebanyakan ialah anak muda. Dan pemilu sekarang ini yang memiliki peran penting adalah dengan adanya media sosial”.

Terakhir, menurut Rizanur, selaku Kepala Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) Partai SIRA. Bahwa strategi yang paling penting diterapkan ialah dengan pemanfaatan media sosial. Dimana pada masa pemilu sekarang ini yang memiliki peran penting ialah dengan aktif di media sosial baik dengan memanfaatkan media sosial media cetak, online, dan media luar griya seperti pemasangan spanduk maupun baliho dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa partai politik lokal punya strategi tersendiri dalam merebut suara pemilih pemula. Umumnya, strategi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media sosial, kemudian merekrut kalangan muda menjadi kader partai. Secara umum, strategi yang dilakukan oleh partai lokal di Aceh dapat dipahami dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Strategi Partai Lokal Aceh dalam Merebut Suara Pemilih Pemula

No	Partai Lokal	No	Strategi Partai
1	Partai Aceh	1	Membentuk sayap/faksi Muda Seudang
		2	Sosialisasi program kepada pemilih pemula khususnya menyangkut lapangan kerja, pendidikan dan kesehatan
		3	Merekrut kader-kader muda
		4	Mensosialisasikan keberadaan dan kiprah Partai Aceh
		5	Menjadikan kader Partai Aceh sebagai figur yang harus diminati
		6	Memanfaatkan keberadaan <i>public figure</i>
		7	Memanfaatkan media sosial, media luar griya
		8	Melaksanakan pertemuan dengan kalangan muda
		9	Membuat kesepakatan dan keputusan politik ke depan
2	Partai PAS	1	Memaksimalkan peran ulama
		2	Memanfaatkan media sosial online dan cetak, media luar griya
		3	Mengadakan pertemuan-pertemuan
		4	Pengajian-pengajian majelis ta'lim
		5	Sosialisasi, memperkenalkan keberadaan partai kepada masyarakat dan juga kalangan para anak melalui dayah-dayah yang ada di Aceh
3	Partai PDA	1	Merekrut kader partai dari kalangan muda
		2	Membangun komunikasi
		3	Sosialisasi
		4	Memanfaatkan media sosial media secara online, media luar griya
		5	Merekrut para da'i muda yang sudah dikenal di media social
4	Partai SIRA	1	Sosialisasi program-program partai
		2	Memaksimalkan peran di kalangan muda yang ada dalam partai
		3	Terjun langsung ke lapangan
		4	Mensosialisasikan kader-kader partai
		5	Pemanfaatan media (online, cetak, dan media luar griya)

Sumber: Data Diolah (2024)

Selain kader atau pengurus partai, peneliti juga telah mewawancarai pemilih pemula, di antaranya adalah Nurul Raudhah pemilih pemula asal Kota Banda Aceh, Kecamatan Meuraxa. Menurutnya, adanya partai lokal yang ada di

Aceh dapat membawa kesejahteraan pada masyarakat Aceh sendiri. Di mana dengan adanya partai local tersebut dapat melindungi dan memajukan kesejahteraan dan ekonomi di Aceh.

“Saya mengetahui beberapa partai politik lokal, namun dari beberapa parlok tersebut yang dominannya ialah Partai Aceh. Tentunya dengan ada parlok tersebut bisa membawa kesejahteraan bagi masyarakat Aceh, namun sejauh yang saya lihat partai lokal masih belum sepenuhnya maksimal dalam membangun kerja sama dengan pemilih pemula”.⁶⁵

Nurul Raudhah juga menyebutkan bahwa sejauh ini partai lokal di Aceh masih belum maksimal di dalam membangun kerja sama dengan pemilih pemula dengan tanpa menyebutkan tidak ada sama sekali. Artinya bahwa umumnya partai lokal belum begitu intens di dalam membangun komunikasi dengan kalangan pemilih pemula, meskipun keberadaan pemilih pemula di Kota Banda Aceh relatif cukup memberi pengaruh jumlah suara bagi kader partai yang mendaftar menjadi calon legislatif. Di dalam penjelasannya yang lain, Nurul Raudhah mengemukakan bahwa partai lokal belum bergerak secara nyata dalam mempengaruhi suara pemilih pemula, misalnya dengan berkunjung ke sekolah dalam mensosialisasikan partai.⁶⁶

Berikutnya adalah penjelasan Nqbal Ibrahim pemilih pemula asal Kota Banda Aceh, Kecamatan Ulee Kareng. Menurutnya, keberadaan partai lokal di Aceh cukup penting dalam menyerap, menghimpun, dan juga menyalurkan aspirasi politik kepada masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan daerah dan juga sebagai wadah masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam politik. Selain

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Nurul Raudhah, Pemilih Pemula, Kota Banda Aceh Kecamatan Meuraxa. Pada tanggal 5 Desember 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Nurul Raudhah, Pemilih Pemula, Kota Banda Aceh Kecamatan Meuraxa. Pada tanggal 5 Desember 2023.

itu merekrut untuk mengisi jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

“Menurut saya keberadaan partai lokal sangat penting, apa lagi dalam menyalurkan aspirasi masyarakat. Nah, dengan adanya parlok tersebut bisa memberikan hal baru bagi warga aceh. Dan sepengetahuan saya ada Upaya yang dilakukan partai lokal dalam membangun kerja sama dengan pemilih pemula dengan cara pendekatan dari kerabat terdekat, kemudian pendekatan mulai meluas ke ranah umum misalnya ke kampung-kampung tetangga atau ke kota. Kemungkinan kendala yang dihadapi partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula termasuk kurangnya pemahaman politik, ketidakpercayaan terhadap partai dan kurangnya fokus pada isu-isu yang relevan bagi pemuda”.

Iqbal Ibrahim, juga menyebutkan bahwa salah satu strategi yang dominan dari upaya partai lokal merebut suara pemilih adalah dengan mensosialisasikan program seperti pendidikan, kemudian melakukan kampanye relevan, rekrutmen pemuda, di sisi lain juga gencar memasang media luar griya seperti spanduk, baliho dan media luar griya lainnya, di samping melalui media-media sosial secara online, misalnya instagram dan lainnya.⁶⁷

Menurut Bilqis Salwa Salsabila, pemilih pemula asal Banda Aceh, Kecamatan Kuta Alam. bahwa ia mengetahui beberapa partai lokal di Aceh, tetapi tidak semua partai ia ketahui sebab ada juga partai lokal yang baru muncul.

“Partai Politik lokal yang saya tahu hanya Partai Aceh dan Partai SIRA, dan saya tahunya dari spanduk-spanduk partai yang dipasang di pinggir jalan. Namun, dari keenam partai aceh yang saya sukai adalah Partai Aceh, karena terbentuknya parlok tersebut berkaitan dengan Sejarahnya GAM di Aceh. semoga partai lokal kedepannya lebih banyak di ketahui oleh pemuda-pemuda di Aceh karena harusnya pemuda di Aceh juga turut bangga akan keistimewaan Aceh, dan semoga parlok tersebut bisa membawa pengaruh baik bagi rakyat Aceh”.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Iqbal Ibrahim, Pemilih Pemula, Kota Banda Aceh Kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 5 Desember 2023.

Bilqis Salwa, juga menyebutkan bahwa strategi partai lokal saat ini adalah lebih dominan menggunakan media luar griya seperti spanduk dan baliho. Adapun kerja sama dan membangun komunitas dengan kelompok muda relatif masih belum maksimal dilakukan. Meskipun begitu, terdapat beberapa partai seperti Partai Aceh yang mengajak pemuda mengikuti kegiatan kepartaian, belajar apa itu politik agar pemilih pemula bisa menentukan pilihannya sendiri.⁶⁸

Responden berikutnya dari kalangan pemilih pemula adalah Dini Wahyuni pemilih pemula, ia berasal dari Kota Banda Aceh, Kecamatan Baiturrahman.

“Saya mengetahui beberapa partai lokal saja walaupun tidak semua partai lokal yang saya ketahui. Saya tahunya dari media social, spanduk, dan dari kalangan keluarga maupun teman saya. Sekarangkan mau menuju pemilu tentunya banyak parlok-parlok yang memasang spanduk-spanduk partai mereka di samping jalan. Mungkin strategi mereka lebih kampanye dan menyampaikan visi dan misi mereka kepada kalangan masyarakat”.⁶⁹

Menurut Dini Wahyuni, bahwasanya ia mengakui mengenal beberapa partai politik lokal di Aceh meskipun tidak semua partai lokal yang ada. Strategi partai lokal yang ia amati di lapangan adalah dengan menyampaikan visi dan misi tentang upaya lebih baik pada keadaan daerah dengan melakukan kampanye pada pemilih pemula.⁷⁰ Strategi lain yang dilakukan partai menurut pendapat dia adalah dengan memanfaatkan media sosial dan juga pemasangan spanduk.

Keterangan Audy Rizky pemilih pemula asal dari Kota Banda Aceh. Menurutnya, strategi yang umum dilakukan oleh partai lokal adalah strategi

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bilqis Salwa Salsabila, Pemilih Pemula Kota Banda Aceh, Kecamatan Kuta Alam. Pada tanggal 7 Desember 2023.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Dini Wahyuni, Pemilih Pemula Kota Banda Aceh Kecamatan Baiturrahman. Pada tanggal 7 Desember 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Dini Wahyuni, Pemilih Pemula Kota Banda Aceh Kecamatan Baiturrahman. Pada tanggal 7 Desember 2023.

konvensional, seperti dengan memasang spanduk atau baliho, meskipun begitu ada cara lainnya seperti melalui pemanfaatan media sosial.

“Partai lokal Aceh yang saya tahu hanya PA dan PNA, dan saya mengetahui keberadaan parlok tersebut dari kalangan kampus. Dari keenam partai lokal yang saya sukai adalah Partai Aceh (PA). terlepas dari itu semua, keberadaan partai lokal ini bisa bervariasi tergantung pada dinamika politik dan respons dari masyarakat. Banyak parlok sering melakukan upaya dalam membangun kerja sama dengan pemilih pemula baik dalam hal kampanye Pendidikan politik, dan kehadiran dalam acara-acara pemuda, serta komunikasi aktif melalui platform media sosial yang populer dikalangan pemilih muda”.

Dalam pengakuannya juga dikemukakan bahwa ia tidak mengetahui semua partai lokal, di antara partai lokal yang ia ketahui adalah Partai Aceh dan Partai Naggroe Aceh (PNA). Dalam keterangannya juga dikemukakan bahwa banyak partai politik, termasuk partai lokal membangun kerja sama dengan pemilih pemula. Ini bisa mencakup kampanye pendidikan politik, kehadiran dalam acara-acara pemuda, dan juga komunikasi aktif melalui platform media sosial yang populer di kalangan pemilih muda. Beberapa partai bahkan mencoba memasukkan isu-isu yang relevan dengan pemilih pemula dalam program dan kampanye mereka. Strategi lainnya adalah dengan kampanye pendidikan politik, kehadiran di media sosial, partisipasi dalam acara pemuda, menciptakan isu yang relevan, serta inovasi dalam kampanye, rekrutmen dan pelibatan aktif.⁷¹

Menurut Nabila Amira Septiana, pemilih pemula asal kota Banda Aceh, Kecamatan Baiturrahman. Berpendapat bahwa, keberadaan partai lokal di Aceh merupakan suatu keistimewaan yang patut kita jaga, dan juga mendukung serta

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Audy Rizky, Pemilih Pemula, Kota Banda Aceh, di tanggal 8 Desember 2023.

membaguskan partai lokal tersebut agar naik keambang batas. Tidak hanya menjadi sebuah partai yang menyongsong anggotanya menuju legislatif namun juga dapat merubah dinamika-dinamika yang terjadi pada masyarakat Aceh.⁷²

“Saya mengetahuinya, partai lokal yang saya ketahui seperti, PA, Gabthat, SIRA, dan PNA. Saya mengetahui dari bendera-bendera partai yang ada dijalan-jalan. Partai lokal yang saya sukai adalah parta Aceh, karena walaupun saya sebenarnya tidak terlalu menyukai GAM namun saya mengakui bahwasanya identitas sebuah partai Aceh tidak hilang walaupun adanya perubahan waktu dan zaman. Banyak calon legislatif yang naik kemarin membuat para pemilik partai ramai-ramai mengajak anak muda untuk mendukung partainya. Dan mereka membuat kegiatan seperti lomba futsal dan kegiatan duduk Bersama di warung kopi. Yang harus dilakukan oleh partai lokal ialah memahami apa yang diinginkan atau kebutuhan pemuda zaman sekarang. Harapanya semoga nantinya ada pengkaderan partai yang baik, yang dapat mengedukasikan tentang partai politik itu sendiri”.

Nabila Amira Septiana, juga menyatakan bahwasanya hanya mengetahui beberapa partai lokal diantaranya partai PA, partai Gabthat, partai SIRA, dan partai PNA. Namun partai lokal yang ia sukai adalah Partai Aceh (PA), walaupun menurutnya tidak terlalu menyukai GAM namun identitas dari sebuah partai Aceh tidak hilang walaupun adanya perubahan waktu dan zaman. Banyak Upaya yang dilakukan oleh partai lokal dalam membangun kerjasamanya dengan pemilih pemula, seperti membuat kegiatan perlombaan futsal dan juga kegiatan duduk Bersama di warung kopi. Dan banyak calon legislatif yang naik pada pemilu membuat para pemilik partai ramai-ramai mengajak anak muda untuk mendukung partainya, dengan berbagai cara untuk menarik perhatian anak muda. Nabila Amira Septiana juga menyebutkan bahwa sejauh ini belum ada partai lokal membangun

⁷² Hasil Wawancara dengan Nabila Amira Septiana, Pemilih Pemula, Kota Banda Aceh, Kecamatan Baiturrahman. Pada tanggal 1 Maret 2024.

komunitas dengan pemilih pemula, namun secara pendekatan secara diam-diam sudah banyak dilakukan seperti, salah satunya keberpihakan anak pramuka terhadap partai Aceh.

Selanjutnya Muhammad Aulia, pemilih pemula asal kota Banda Aceh Kecamatan Kuta Raja. Menyatakan bahwa ada beberapa partai politik lokal yang ia ketahui salah satunya ialah PA, PNA, Partai SIRA. Menurutnya, keberadaan partai lokal di Aceh kurang ekstensi dengan partai nasional, terbukti dengan pemilu 2024 beberapa partai politik lokal hanya memperoleh sedikit kursi di parlemen baik di DPRK maupun DPRA.

“Saya mengetahui beberapa partai lokal seperti PA, PNA dan Partai SIRA. Saya tahu partai lokal dari siaran televisi maupun di media sosial lainnya. Namun partai lokal yang saya sukai ialah hanya partai Aceh. Nah, keberadaan partai lokal di Aceh ini kurang ekstensi dengan partai nasional, terbukti pada saat pemilu 2024 partai lokal hanya mendapatkan sedikit banyaknya kursi di parlemen baik DPRK dan DPRA. Mungkin salah satu strategi yang partai lokal lakukan dalam merebut suara pemilih dengan mengadakan event-event olahraga dan sosialisasi visi dan misi partai. Dimana parlok ini bisa merangkul pemilih pemula dengan upaya mengadakan event-event olahraga yang di khususkan bagi pemuda atau pemula yang diadakan oleh partai lokal dengan tujuan merebut suara pemilih pemula”.

Muhammad Aulia juga mengatakan bahwasanya salah satu strategi yang dilakukan oleh partai lokal adalah sosialisasi visi misi terkait partai lokal, mengadakan event-event olahraga terhadap pemilih pemula, partai lokal memiliki akun media sosial, dan merangkul pemilih pemula dengan dengan tujuan untuk merebut suara pemilih pemula. Menurutnya, harapan untuk partai lokal khususnya petinggi partai, Ketika merekrut calon legislatif diutamakan yang memiliki intelektual, professional dan rasa tanggung jawab yang nantinya bisa memberikan visi dan misi partai yang bermanfaat. dan Ketika terpilih sebagai salah satu calon

legislatif atau pemimpin dapat memberikan solusi dengan tepat agar bisa mengeluarkan Aceh dari daftar provinsi termiskin dan tidak kalah bersaing dengan partai nasional lainnya.⁷³

Menurut Della Malik, pemilih pemula asal kota Banda Aceh, Kecamatan Banda Raya. Menurutnya, keberadaan partai politik lokal di Aceh dapat membantu serta memperkuat otonomi daerah dan bisa memberikan suara yang lebih banyak bagi kepentingan Aceh di tingkat nasional.⁷⁴

“Saya mengetahui partai politik lokal contohnya partai Aceh, dan saya mengetahuinya dari banner terutama pada saat pemilu, kan banyak bendera partai-partai lokal di sepanjang jalan. Parlok yang saya sukai ialah partai PA, PNA, dan Ghabthat. Partai lokal harus melibatkan pemilih pemula dalam proses pembuatan Keputusan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam politik lokal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, pertemuan, dan kegiatan partisipasi lainnya. Dan semoga keberadaan partai lokal dapat terus eksis”.

Della malik juga menyatakan bahwa, ia hanya mengetahui beberapa partai politik lokal saja diantaranya partai Aceh, PNA, dan Ghabthat. Dan menurutnya salah satu strategi yang partai lokal lakukan adalah dengan kampanye dan sosialisasi kepada masyarakat setempat dan juga memanfaatkan kekuatan media social. Dan partai lokal bisa memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat, dan berupaya membangun Aceh lebih maju kedepannya serta mau mendengarkan aspirasi masyarakat. Menurutnya, dengan adanya partai lokal di Aceh, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berpolitik dan partai yang diberi kepercayaan dapat membangun kesejahteraan bagi masyarakat Aceh.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Aulia, pemilih pemula asal kota Banda Aceh Kecamatan Kuta Raja. Pada tanggal 1 Maret 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Della Malik, Pemilih pemula asal Kota Banda Aceh, Kecamatan Banda Raya, pada tanggal 3 Maret 2024.

Berdasarkan pendapat responden dari kalangan pemilih pemula tersebut di atas, dapat dipahami bahwa umumnya mereka hanya mengetahui beberapa Partai Politik Lokal di Aceh. Kemudian, keterangan di atas juga mengonfirmasi bahwa di dalam upaya merekrut suara pemilih pemula, partai lokal di Aceh belum maksimal (tanpa menyebutkan tidak ada sama sekali) dan relatif masih belum mampu untuk menjangkau seluruh pemilih pemula. Kerja sama dan pembentukan komunitas serta perekrutan kalangan muda hanya dilakukan oleh partai-partai tertentu, misalnya di Partai Aceh terdapat sayap atau faksi khusus pemuda yaitu Muda Seudang, di mana dengan adanya sayap ini diharapkan lebih mampu dan lebih mudah untuk merebut suara pemilih pemula. Adapun pada partai lain, seperti PDA, SIRA dan PAS Aceh, pembentukan komunitas seperti itu belum dilakukan.

4.4 Kendala Partai Politik Lokal dalam Merebut Suara Pemilih Pemula di Pemilu Tahun 2024

Setiap strategi di dalam suatu program kerja khusus merebut suara pemilih pemula yang digunakan oleh partai politik lokal tentu memiliki hambatan, kendala dan tantangan tersendiri. Kendala merupakan aspek atau faktor yang menghalangi suatu program menjadi terhambat atau bahkan tidak dapat berjalan. Dalam konteks ini, di awal telah dikemukakan bahwa partai politik lokal di Aceh telah melakukan berbagai strategi dalam merebut suara pemilih pemula, hanya saja dalam realitanya masih menghadapi kendala di lapangan.

4.4.1 Adanya Intelijen dalam Menyudutkan Partai Lokal

Menurut Agam Nur Muhajir dari Partai Aceh, kendala yang dihadapi ialah adanya intelijen yang selalu merongrong partai lokal terutama dalam menyudutkan

partai lokal sehingga citranya menjadi negatif di tengah masyarakat. Hambatan dan kendala lainnya khususnya bagi Partai Aceh dalam merebut suara pemilih pemula adalah karena Partai Aceh yang kadernya secara umum diisi oleh mantan kombatan memiliki usaha untuk merealisasikan seluruh butir perjanjian MoU (Memorandum of Understanding) Helsinki, usaha ini sebetulnya disambut baik oleh masyarakat di Aceh termasuk kalangan pemilih pemula, namun di kalangan pemilih pemula telah tidak bersimpati dengan Partai Aceh akibat tidak dapat diwujudkan semua butir perjanjian tersebut.

“Adanya intelijen yang selalu meronggrong partai lokal terutama dalam hal menyudutkan partai lokal sehingga citra partainya negatif di kalangan masyarakat. Juga partai Aceh ini diisi oleh mantan kombatan, dengan usaha bisa merealisasikan butir perjanjian MoU Helsinki, usaha ini disambut baik oleh kalangan masyarakat Aceh termasuk pemilih pemula, namun dari kalangan pemilih pemula mereka tidak bersimpati lagi dengan Partai Aceh akibat tidak mewujudkan seluruh butir perjanjian MoU Helsinki tersebut. Akan tetapi bukan karena Partai Aceh tidak merealisasikan butir-butir tersebut tetapi ada hambatan tersendiri dari pusat hingga butir-butir perjanjian tersebut sampai sekarang belum direalisasikan secara menyeluruh”.⁷⁵

Di sini, Partai Aceh memiliki kendala dalam merealisasikannya karena faktor adanya halangan dari pemerintah pusat. Oleh sebab itu, kendala inilah yang menjadikan Partai Aceh juga mungkin akan kehilangan suara pemilih pemula, meskipun usaha untuk memberikan penjelasan kepada pemilih pemula sampai saat ini tetap diberikan, artinya bukan Partai Aceh yang tidak mau merealisasikan tetapi

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Agam Nur Muhajir, selaku Ketua Departemen Pemilih Pemula, Ketua Umum Muda Seudang Partai Aceh, Caleg DPRK Dapil 2 Kuta Alam, di tanggal 21 November 2023.

ada hambatan dari pusat sehingga semua butir MoU Helsinki tersebut sampai saat ini belum bisa direalisasikan secara menyeluruh.⁷⁶

4.4.2 Perilaku Politik Uang

Politik uang dalam pemilu telah menjadi bagian integral dari pembangunan demokrasi di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Umumnya politik uang diterapkan oleh para kader dan pengurus partai sebelum hari pemilihan, Pemberian ini bisa berupa uang ataupun barang.

Berbicara mengenai dampak politik uang sangat luas, politik uang ini dapat berdampak buruk bagi seseorang. Dengan politik uang dapat berdampak negatif pada masyarakat. Perilaku politik uang dapat mempengaruhi siapa saja, baik pada pemilu umum maupun pemilu lainnya. Pemicu korupsi mungkin adalah kebijakan moneter itu sendiri, tanpa kita sadari, karena pada dasarnya kebijakan moneter memerlukan modal yang besar agar bisa berhasil.

Menurut Tgk. H. Bulqaini, Ketua Umum Partai PAS Aceh, bahwa kendala yang sampai saat ini adalah masyarakat kita sudah terbiasa dengan politik uang, dan Partai PAS Aceh sendiri sangat tidak suka dengan politik uang. Karena keadaan ini maka menjadi kendala tersendiri bagi partai dalam merebut suara pemilih baik lama maupun pemilih pemula.⁷⁷

“Sekarang ini masyarakat kita sudah terbiasa dengan money politic (Politik Uang), jadi inilah yang menjadi kendala bagi beberapa partai politik terutama partai PAS. Apalagi partai PAS sangat tidak suka dengan

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Agam Nur Muhajir, selaku Ketua Departemen Pemilih Pemula, Ketua Umum Muda Seudang Partai Aceh, Caleg DPRK Dapil 2 Kuta Alam, di tanggal 21 November 2023.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Tgk. H. Bulqaini, Ketua Umum Partai PAS Aceh, di tanggal 15 Desember 2023.

adanya politik uang. Karena keadaan ini maka menjadi kendala tersendiri bagi partai PAS dalam merebut suara pemilih baik pemilih lama maupun pemilih pemula”.⁷⁸

Menurut Ketua Umum Partai PAS, bahwasanya masyarakat sekarang sudah terbiasa dengan politik uang, mereka menganggap bahwa politik uang itu sudah menjadi makanan sehari-hari mereka. Dan ini menjadikan partai politik lokal susah dalam merebut suara pemilih.

4.4.3 Persaingan Antara Partai Lokal dan Partai Nasional

Menurut Sufiandi Ramadhan, Staff Kesekretariatan Partai PDA, hambatan atau kendala yang dihadapi oleh partai lokal di Aceh khususnya Partai PDA adalah persaingan dengan partai nasional dan partai lokal lainnya yang ada di Aceh, yang mana mereka punya sayap partai, sebab di partai PDA belum ada sayap partai dan ini menurut Sufiandi juga akan dibentuk.

“Hambatan dan kendala yang partai lokal hadapi ialah perebutan perolehan suara antara partai lokal dengan partai nasional. Dan dilihat ada partai lokal yang sekarang ini sedang membentuk sayap partai, atau dikenal Muda Seudang. Ini yang menjadikan partai sulit dalam meraih suara pemilih”.

Sufiandi Ramadhan, Staff Kesekretariatan Partai PDA. Menurutnya, Hambatan atau kendala lain yang dialami oleh partai politik lokal adalah kalangan muda sudah tidak peduli terhadap politik karena stigma politik yang selama ini dibangun dan dipertontonkan adalah politik yang negatif, hanya sebatas mencari

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk. H. Bulqaini, Ketua Umum Partai PAS Aceh, di tanggal 15 Desember 2023.

kekuasaan, sehingga adanya bangunan stigma berfikir semacam tersebut menjadi kendala bagi partai di dalam merebut suara para pemilih pemula.⁷⁹

4.4.4 Kurangnya Anggaran

Sementara itu, menurut Rizanur, selaku Kepala PPID Partai SIRA, kendala yang dialami partai khusus Partai SIRA adalah anggaran yang kurang memadai. Di sini, anggaran memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah untuk keperluan bahan pemasangan spanduk atau baliho. Di samping itu, kegiatan di dalam melaksanakan pertemuan-pertemuan di dalam membentuk komunitas dengan kalangan muda juga memerlukan anggaran yang tidak sedikit, termasuk biaya akomodasi dan lainnya.⁸⁰

“Kendala yang dihadapi partai SIRA saat ini kurangnya anggaran yang memadai, anggaran yang dimaksud adalah seperti untuk pemasangan spanduk dan baliho. Dan jika ada pertemuan-pertemuan dengan anak-anak muda juga perlu anggaran misal biaya akomodasi dan lain sebagainya. Dan juga persaingan dengan beberapa partai lokal dan nasional lainnya”.

Selain pengurus dan kader partai di atas, tanggapan dari pemilih pemula atas kendala yang dialami oleh partai lokal juga ditemukan dalam beberapa bentuk. Di dalam pernyataan Nurul Raudhah, kendala yang dihadapi partai lokal di Aceh ialah dalam pemanfaatan media sosial berupa tantangan di mana Partai Aceh susah dalam merekrut pemilih pemula yang umumnya adalah pengguna media sosial.⁸¹ Dalam keterangan lainnya, Iqbal Ibrahim menyatakan bahwa kemungkinan kendala yang

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Sufiandi Ramadhan, Staff Kesekretariatan Partai PDA, tanggal 15 Desember 2023.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Rizanur, Kepala PPID Partai SIRA, pada tanggal 30 November 2023.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Nurul Raudhah (21 Tahun), Pemilih Pemula, Kota Banda Aceh, pada tanggal 5 Desember 2023.

dihadapi partai dalam merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh termasuk kurangnya pemahaman politik, ketidakpercayaan terhadap partai, serta kurangnya fokus pada isu-isu yang relevan bagi pemuda.⁸²

Mengacu kepada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kendala dihadapi oleh masing-masing partai lokal Aceh dalam merekrut dan merebut pemilih pemula adalah adanya intelijen yang membuat stigma negatif bagi partai lokal, keinginan dari pusat kurang reaktif terhadap program-program partai lokal dalam upaya untuk merealisasikan isi perjanjian MoU Helsinki, kurangnya anggaran kampanye, masih kentalnya budaya politik uang dan masyarakat termasuk kalangan milenial masih mau menerimanya.

⁸² Hasil Wawancara dengan Iqbal Ibrahim, Pemilih Pemula (18 Tahun), Kota Banda Aceh, pada tanggal 5 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Bahwa strategi partai lokal di dalam merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh cukup beragam. Hasil penelitian terhadap empat partai politik lokal di Aceh, yaitu Partai Aceh, Partai PAS Aceh, Partai PDA dan juga Partai SIRA.

Menunjukkan bahwa strategi Partai Aceh membentuk sayap Muda Seudang, sosialisasi keberadaan Partai Aceh, program lapangan kerja, pendidikan dan kesehatan, merekrut kader-kader muda, kaderisasi pemimpin sebagai figur yang harus diminati, memanfaatkan *public figure*, mempergunakan media sosial, media luar griya, melaksanakan pertemuan dengan kalangan muda, dan membuat kesepakatan dan keputusan politik ke depan.

Strategi Partai PAS Aceh ialah memaksimalkan peran ulama, memanfaatkan media sosial online dan cetak dan media luar griya, mengadakan pertemuan-pertemuan, pengajian majelis ta'lim, dan sosialisasi memperkenalkan keberadaan partai kepada masyarakat. Strategi Partai PDA adalah merekrut kader partai dari kalangan muda, membangun komunikasi, sosialisasi, memanfaatkan media sosial media secara online, media luar griya, merekrut para da'i muda yang sudah dikenal di media

sosial. Strategi Partai SIRA ialah melalui sosialisasi program-program partai, memaksimalkan peran di kalangan muda yang ada dalam partai, terjun langsung ke lapangan, mensosialisasikan kader-kader partai dan pemanfaatan media online, cetak, dan media luar griya.

Kedua, Kendala yang dihadapi partai politik lokal dalam merebut suara pemilih pemula di pemilu tahun 2024 di Kota Banda Aceh adalah persaingan dengan partai nasional dan partai lokal lainnya yang ada di Aceh, kalangan muda telah tidak peduli terhadap politik karena stigma politik yang selama ini dibangun dan dipertontonkan adalah politik yang negatif, kurangnya pemahaman politik, ketidakpercayaan pada partai, kurangnya fokus kepada isu-isu yang relevan bagi pemuda, adanya intelijen yang membuat stigma negatif bagi partai lokal, dan keinginan dari pusat kurang reaktif terhadap program partai lokal dalam merealisasikan isi perjanjian MoU Helsinki, kurangnya anggaran kampanye, masih kentalnya budaya politik uang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai saran dalam penulisan penelitian ini yang berjudul “Strategi Partai Lokal Dalam Merebut Suara Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Kota Banda Aceh”, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kader dan pengurus partai perlu memaksimalkan upaya untuk merebut suara pemilih pemula, terutama dengan membentuk komunitas di kalangan pemuda dan pemilih pemula. Selain itu, dalam pelaksanaan strategi Partai

Lokal hendaknya tidak menyudutkan dan memberikan stigma negatif pada partai lokal lain.

2. Bagi beberapa partai lokal yang tidak memperoleh kursi pada pemilu 2024, maka pada pemilu selanjutnya partai lokal harus dapat merubah strateginya agar dapat mengait pemilih pada pemilu berikutnya.
3. Bagi partai lokal harus memanfaatkan kelebihanannya setidaknya dalam mendapatkan beberapa kursi di Pemerintahan dengan sedikit menfokuskan pemilih pemula sebagai pemilih dari partai lokal ini.
4. Bagi kadidat calon legislatif partai lokal harus memaksimalkan dalam menggunakan media sosial dalam menyampaikan informasi setiap kegiatan yang dilakukan agar pemilih mengetahui informasi seputarnya dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan.
5. Bagi pemilih pemula hendaknya dapat menentukan pilihan terhadap calon anggota legislatif dari partai lokal Aceh sesuai dengan gagasan politik, tidak berdasarkan politik uang. Hal ini dilakukan agar anggota legislatif terpilih benar-benar merepresentasikan sebagai wakil rakyat yang mempunyai ide-ide dan gagasan dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy, *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*, Jakarta: Beuna, 1983.
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Abdul Manan, *Perbandingan Politik Hukum Islam dan Barat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Akhmad Danial, *Iklan Politik TV: Modernisasi Kampanye Politik Pasca Orde Baru*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Al Yasa' Abubakar, *Kajian Undang-Undang Pemerintahan Aceh & Essay tentang Perempuan, Perkawinan dan Perwalian Anak*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018.
- _____, *Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Otonomi Khusus yang Asimetris*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2020.
- _____, *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2005.
- Aminuddin Ilmar, *Hukum Tata Pemerintahan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Asep Nurjaman, *Sistem Kepartaian Indonesia*, Malang: Universitas Muhamadiyah Press, 2018.
- Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme dan Demokrasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Benni Erick, Budi Handoyo, *Peran Partai Lokal Di Aceh Barat Dalam Mewujudkan Politik Yang Demokratis Sesuai Dengan Sistem Ketatanegaraan Indonesia (Studi Terhadap Dewan Pimpinan Wilayah Partai Aceh Aceh Barat)*, Jurnal Sains Riset (JSR). Vol, 12, No 3, 2022.
- Dedi Mulyasana et.al., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global*, Bandung: Cendekia Press, 2018.
- Deobaran Sanur Lindawati, *Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014*. Jurnal Political. Vol. 4, No, 2, November 2013, hlm. 308-309.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pangantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

- Edwin Yustian Driyartana, *Kedudukan Partai Politik Lokal Di Nanggroe Aceh Darussalam Ditinjau Dari Asas Demokrasi*, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun, 2010.
- Fajlurrahman Jurdi, *Hukum Tata Negara Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Fitria Barokah, *Strategi Partai Politik Baru Menuju Pemilihan Umum Tahun 2024: Studi Pada Partai Politik Gelombang Rakyat Indonesia dan Partai Umat Provinsi Lampung*. Tahun 2023, hlm. 232.
- _____, *Pengantar Hukum Partai Politik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020.
- Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Gilad James, *Pengantar Kekuasaan*, Terj: Andri, Bandung: Citra Media, 2001.
- Hafijal, “*Analisis Penurunan Perolehan Kursi Partai Aceh Di Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019*”. Skripsi pada Program Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Imran Ilyas, dkk., *Manajemen Strategi*, Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023.
- Iqbal Syafrudin dan Mohammad Maiwan, *Politik Indonesia Kontemporer: Demokrasi dan Hubungan Lembaga Negara*, Jakarta: UNJ Press, 2023.
- J.Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik & Organisasi Non Profit*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Jimly Asshiddiqie, *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Kiki Sajidah, Siti Julaeha, dan Nabila Auliya Safitri, *Strategi Kepemimpinan dalam Islam*, Bandung: Guepedia, 2021.
- Kristiawanto, *Memahami Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2022. hlm. 1.
- M.Anwar Rachman, *Hukum Perselisihan Partai Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2016.

- Miftah Thoha, *Birokrasi Politik Pemilihan Umum di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Maulida Rita Widyana, *Strategi Partai Gelora Sebagai Partai Baru Menuju Pemilu 2024 untuk Memenuhi Parliamentary Thershold*. *Jurnal PolGov*. Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 162-164.
- Muh. Ibnu Fajar Rahim dan A. Rahim, *Pertanggungjawaban Pidana Partai Politik*, Bogor: Guepedia, 2022.
- Maulina Aryani, *Strategi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2024 Di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*. 2022.
- Muhammad Akbal, Abdul Rauf, *Peran Mahkamah Konstitusi dalam Pembubaran Partai Politik*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2018.
- Muhammad Ilham dan Ubaidullah, "Media Sosial dan Pemilihan Legislatif". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol. 7, No. 1, Februari 2022.
- Muhammad Iqbal Iradah, dkk, *Banda Aceh dalam Angka 2020*, Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Banda Aceh, 2020.
- Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyash: Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Muhammad Taufiq Azhari, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Januari 2023. hlm 99.
- Muhammad Jafar AW, "Asas Demokrasi dan Partai Politik Lokal di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, Vol. 2, No. 1, Januari 2016.
- Muhammad Sadi Is, *Hukum Pemerintahan dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Muhammad Jafar AW, *Asas Demokrasi Dan Partai Politik Di Provinsi Aceh*, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, Vol. 2 No. 1, 2016.
- Muhammad Tahir Azhary at.al, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara, Hukum Pidana dan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- _____, *Negara Hukum: Suatu Studi Tentang Prinsip Dilihat dari Hukum Islam, Implementasinya Periode Negara Madinah & Masa Kini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

- Ni'matul Huda dan M. Imam Nasef, *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- _____, *Pelaksanaan Otonomi Khusus di Aceh*, Bandung: Nusamedia, 2021.
- Peter Scrooder, *Strategi Politik*, Jakarta: 2009, hlm. 6-7.
- Rusjdi Ali Muhammad & Khairizzaman, *Konstelasi Syariat Islam di Era Global Banda Aceh*: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011.
- _____, *Landasan Filosofi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018.
- Ramco Yudi Gustiarto, *Strategi Peningkatan Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif 2019 Di Provinsi Lampung*, tahun 2020, hlm. iii.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Syahrizal Abbas dan Munawar A. Djalil, *Paradigma Baru Hukum Syariah di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018.
- Syamsul Bahri, dkk., *Buku Data dan Infografik Pemilu Serentak Tahun 2019 di Provinsi Aceh*, Banda Aceh: KIP Aceh, 2019.
- Septi Nur Wijayanti, Kelik Iswandi, *Partai Politik Lokal Sebagai Upaya Perjuangan Identitas Politik Di Aceh*, *Jurnal Magister Hukum Udayana*. Vol. 11, No. 3, September 2022.
- Tito Edy Priandono, *Modern Public Relations*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.
- Toni Andrianus Pito, Efriza, dan Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- Tundjung Herning Sitabuana, *Hukum Tata Negara Indonesia*, Jakarta: Konstitusi Press, 2020.
- Usman, "Analisis Eksistensi Partai Politik Lokal Aceh Pasca Perdamaian", *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 4, Mei 2021.
- w. Meliala. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Penerapan Strategi Bertahan dan Menyerang untuk Memenangkan Persaingan*. *Jurnal Citizen Education*, Vol. 2, No. 2, Juli 2020, hlm. 22-23.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Daulah dalam Perspektif Alquran dan Sunnah*, Penerjemah: Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 416/Un.08/FISIP/Kp.07.6/02/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
 c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
 12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal **11 Januari 2023**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
 1. Eka Januar, M.Soc.Sc. Sebagai pembimbing I
 2. Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A Sebagai pembimbing II
 Untuk membimbing skripsi :
 Nama **AR** : **Cut Yumna Tariyya Y**
 NIM : 190801055
 Program Studi : Ilmu Politik
 Judul : Strategi Partai Lokal Dalam Merebut Suara Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Kota Banda Aceh
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2023 sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

DITETAPKAN DI : BANDA ACEH
 PADA TANGGAL : 07 Februari 2023
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
 ILMU PEMERINTAHAN,



- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Politik;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Penelitian

15/11/23 10.16

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2140/Un. 08/FISIPI/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua dan Seketaris Partai
2. Kader Partai Politik Lokal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Cut Yumna Tarisya / 190801055**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Politik
Alamat sekarang : Gampong Blang Krueng, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Partai Lokal Dalam Merebut Suara Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024 Di Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Berlaku sampai : 30 April 2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Dokumentasi Mengenai Partai Lokal

Mualem Kukuhkan Pengurus Muda Seudang, Agam Jabat Ketua Umum
Partai Aceh, 26 Desember 2021, 15:06 WIB

Pengurus Muda Seudang Aceh Resmi Terbentuk, Ajak Anak Muda Bergabung demi Partai Aceh yang Modern
Senin, 27 Desember 2021 16:56 WIB
Penulis: Yocerizal | Editor: Yocerizal

Laksanakan Pengkaderan Tahap II DPP Muda Seudang Partai Aceh Menggelar Pendidikan Politik
Partai Aceh, 28 September 2021, 19:54 WIB

Ketua Tuha Peut Partai Aceh PYM Wali Malik Mahmud Al-haytar memberikan nasehat

anda Aceh - DPP Muda Seudang Partai Aceh

The collage features several key images: a group of young men in green uniforms holding a flag at a podium; a large group photo of the youth council members; a banner for political education for candidates; a man speaking at a podium during a training session; a group of people sitting around a table for a meeting; and a group of people sitting on the floor in a room.



Sejarah

Partai Darul Aceh merupakan salah satu partai politik lokal yang khusus ada di Aceh, disingkat dengan PDA.



PDA Gelar Mukerpus, DPP dan DPW Didorong Jemput Kader Potensial



Resmi Berganti Nama Jadi Partai Darul Aceh

* PDA Terima SK Kemenkumham BANDA ACEH – Setelah semua pengurus sepakat mengganti nama Partai



KUNJUNGAN MISI

Terwujudnya masyarakat ACEH yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran, bukrud dan

Gerakan PERBAIKAN POLITIK BERSAMA ULAMA

VISI BESAR PARTAI ADIL SEJAHTERA, ABUYA MAWARDI WALY: LAKUKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR DALAM POLITIK ACEH

YK. H. TU BULOANI TANJONGAN (KETUA UMUM TANFIDZIAH PAS ACEH)

DAERAH PEMILIHAN ACEH 1
BANDA ACEH, ACEH BESAR DAN SABANG
PERIODE 2024 - 2029

22 PARTAI ADIL SEJAHTERA ACEH

9 TGK. ZULFAHMI, MA
COBLOS NAMA ATAU NOMOR URUT 9

14 FEB 2024
COBLOS

9 TGK. ZULFAHMI, MA

CAPRES & CAWAPRES 2024 - 2029

" MEWUJUDKAN PERADABAN ISLAM DALAM NEGARA DEMOKRASI "

Cap Bak Binteh Labang Bak Bapeun Ata Ulama Khen Hanjeut Meutuka

Cap Di Papan Paku Di Dinding Yang Ulama Pesan Tidak Boleh Tertukar

#UlamaMudaAceh

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara Kepada Pihak Partai Lokal

Nama :

Jabatan :

Nama Partai :

1. Bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh partai politik lokal dalam merebut suara pemilih pemula di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana partai bapak membangun kerja sama dan membangun komunitas dengan pemilih pemula?
3. Apakah pengurus partai menggunakan public figur dalam upaya untuk merebut suara pemilih pemula?
4. Bagaimana cara bapak dalam memberikan informasi partai dan program-program yang dilaksanakannya kepada pemilih pemula?
5. Apa saja bentuk-bentuk strategi yang digunakan oleh partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula?
6. Apa saja media atau periklanan yang digunakan oleh partai lokal dalam strategi perebutan suara pemilih pemula?
7. Bagaimana cara partai politik lokal dalam membangun ketertarikan pemilih pemula terhadap partai dan kader partai lokal?
8. Apa saja kendala yang dihadapi oleh partai politik lokal dalam merebut suara pemilih pemula di Pemilu Tahun 2024
9. Apa faktor pendukung partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula?
10. Apa faktor penghambat partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula?

Pertanyaan Wawancara Kepada Pemilih Pemula

Nama :

Asal Kota :

1. Apakah saudara mengetahui tentang partai lokal dan partai politik lokal apa saja yang saudara ketahui?
2. Dari mana saudara mengetahui tentang partai politik lokal tersebut?
3. Menurut saudara partai politik lokal apa saja yang anda sukai?
4. Bagaimana pendapat saudara tentang keberadaan partai lokal di Aceh?
5. Sejauh pengetahuan anda, apakah ada upaya partai lokal dalam membangun kerja sama dengan pemilih pemula?
6. Apa saja strategi yang dilakukan oleh partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula?
7. Apakah partai lokal di Kota Banda Aceh sudah pernah membangun komunitas dengan pemilih pemula dalam upaya merebut suaranya?
8. Apa saja yang harus dilakukan oleh partai lokal dalam merebut suara pemilih pemula? A R - R A N I R Y
9. Dan apa harapan saudara untuk partai lokal kedepannya?

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA DIRI**

Nama : Cut Yumna Tarisya
 Tempat/Tgl. Lahir : Lampanah, 11 Agustus 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190801055
 Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan/Ilmu Politik
 Alamat : Gampong Lampanah, Kec. Seulimeum Kab. Aceh Besar

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Satu Atap
 SD/MIN : SDN Lampanah, Aceh Besar
 SMP/MTs : SMPN 4 Seulimeum, Aceh Besar
 SMA/MA : MAS Babun Najah, Banda Aceh
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : T. Azhari
 Nama Ibu : Nurazimah Musa
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Alamat : Gampong Lampanah, Kec. Seulimeum Kab. Aceh Besar

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 April 2024

Yang menerangkan

Cut Yumna Tarisya

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Wawancara

Nama: Tgk. H. Tu Bulqani
Jabatan: Ketua Umum Partai PAS



Nama : Rizanur
Jabatan : Pejabat pengelolaan dan informasi dan dokumentasi (PPID) partai SIRI



Nama : Agam Nur Muhajir
Jabatan : Ketua Departemen Pemilih Pemula DPT Partai Aceh, Ketua Umum Muda Seudang, Caleg DPRK Dapil 2 Kuta Alam



Nama pada Foto: Rivaldi Mufti
Nama Informan yang Diwawancarai: Sufiandi Ramadhan
Jabatan: Staf Kesekretariatan Partai PDA



Nama: Dini (pemilih Pemula)
Alamat: Banda Aceh



Nama: Nurul Raudhah (pemilih Pemula)
Alamat: Banda Aceh